

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. SOUTH SUCO MAKASSAR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi



Diajukan Oleh :

AAN PAPUTUNGAN a

A 211 03 087

PERPUSTAKAAN	11/01/2009
Tgl. Terima	4-01-09
Asal Data	Ekonomi
Banyaknya	1 eksemplar
AAN PAPUTUNGAN a	:
N. Inventarisasi	
A 211 03 087	SKR - E09 PAP a

Kepada :

FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2009

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. SOUTH SUKO MAKASSAR**

Untuk Penulisan Skripsi

Diajukan Oleh

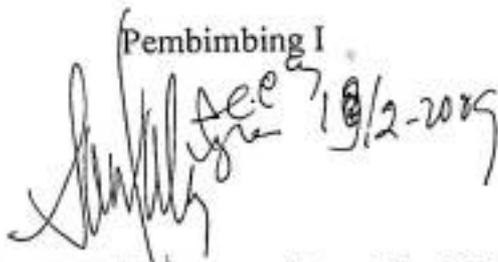
AAN PAPUTUNGAN

A 211 03 087

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Prof. DR. H. Syamsu Alam, SE., M.Si

Nip. 132 002 442

Tanggal Persetujuan ()

Pembimbing II



Dra. Hj. Nurdjannah Hamid, M.Agr

Nip. 131 570 864

Tanggal Persetujuan ()

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA SEBAGAI
ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT. SOUTH SUCO MAKASSAR**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**AAN PAPUTUNGAN
A 211 03 087**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 23 Februari 2009
Dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

NO. NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1. Prof. DR. H. Syamsu Alam, SE., M.Si	Ketua	1
2. DR. Hj. Nurjannah Hamid, SE., M.Agr	Sekretaris	2
3. DR. Mahlia Muis, SE., M.Si	Anggota	3
4. Dra. Hj. Djumidah Maming, SE., M.Si	Anggota	4
5. Wardhani Hakim, SE., M.Si	Anggota	5

Disetujui

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,



Dr. Muhammad Ali, SE., M.Si
NIP. 131 660 827

Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UNHAS



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si
NIP. 132 002 442

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai di sepanjang kehidupan penulis sampa saat ini, karena berkat rahmat dan penyertaan-Nyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda tercinta yang selama ini senantiasa memberikan harapan, semangat, dorongan serta dukungan bagi penulis.
2. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Nurdjannah Hamid, M.Agr selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Dr. Mahlia Muis, SE, Msi, Dra. Hj. Djumidah Maming, Msi, Wardhani Hakim, SE, Msi selaku penguji yang telah memberikan tuntunan kepada penulis.
4. Prof. Dr. H. Muh.Yunus Zain, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin atas peran dan dukungannya.
5. Drs. H. Muhammad Toaha, MBA selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
6. Dr. Muhammad Ali, SE, Msi selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

7. Dr. Yansor Djaya Sitorus, MA selaku penasehat akademik atas arahan motivasi yang telah banyak diberikan pada penulis selama menjalani pendidikan hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin atas arahan, wawasan bimbingan, pengetahuan yang diberikan.
9. Bapak Ical, Bapak Malik, Kak Santi, Bapak Jamal, Kak Susi, Kak Haris, Ibu Sri serta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang selalu memberikan bantuan kepada penulis.
10. Kak Rulli (Pacea) yang telah banyak membantu penulis memberikan nasuhan dan rekomendasi buku-buku sebagai referensi bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Manajemen Angkatan 2003, Akuntansi Angkatan 2003, Studi Pembangunan Angkatan 2003 maupun seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi atas kebersamaan dan keakraban semasa kuliah, serta telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini mungkin terdapat banyak kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan penulisan karya tulis ilmiah berikutnya.

Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan guna menambah maupun melengkapi pengetahuannya. Terima kasih.

Makassar, Februari 2009

Penulis

CINGTA DAN MAKASIH UNTUK

(SPECIAL THANKS TO...)

Special to my powerful, my sweet mom (SISILIA TANDIRA'PAK), my sweet heart (FAS), my family... and all my friend with you'r pray n hope... always together, i'm will make everyone proud of me as long as i life, i love u all (i lope u poooooooooollll....!!! hahaha.. sory hancur English ku...).

FASku tersayang.... kekasih pendengar setia dan tempatku berbagi dalam suka dan duka, yang telah membantuku dalam setiap waktu... maaf karena telah menjadikanmu tempat sampahku yang suaaaabaar dengan segala tingkah laku, canda, jahil dan uneg-unegku...thank u honey...!!! (segalanya akan menjadi lebih indah bila kita bersama ciicce....hahaha....!!!)

Sahabatku Yudis.. thanks bro sudah mau menampungku saat penulisan skripsi dan membantuku mengetik... maklum masih agak leletka kodonk mengetik, tapi yakin dan percaya ces... lancarma sekarang berkat batuanmu yang selalu mendukung... woiiii jangan main poker terus, ngambek pacarmu di belakang...

Allu dan Ani... thaks na.. sudah pinjamkan kamarmu untuk tempatku mendapatkan inspirasi dalam penulisan skripsi saat buntu-buntunya otakku yang tumpul ini.... kapan bikin kapurung dan ikan bakar lagi e???... kangerki FASku kodong makan kapurung (sssttt jangan bilang-bilang balalaki lagi itu, tambah ndutki hehehe.....)

My partner seperjuanganku COY PIERO, akhirnya sarjana jugajaki ces, minta maafka ces kalau banyak salahku selama perjuanganta bersama... thanks na sudah motivasika n' dorongka... yah walaupun kita saling dorong mendorong hahaha.... kapan lagi jalan bareng ces, na cariko mace nginap di rumah... ingatko nyakmu selalu di Sungguminasa.

Andre... thank's dah jadi salah satu motivator ku... akhirnya sama-samaki keluar dari UNHAS...walaupun awal perjuangannya masuk begitu berat akhirnya kelur tonjiki, eh kapan lagi sama-samaki ke baruga di' (S2 hehehe....). go..go..go..diego...go... OK bro, nyodok yukkk....

To my new family IMMAJ '03 kenangan dan kebersamaan kita baik suka maupun duka tak bisa kulupakan, *always in my memories...* maaf ces banyak bertelku sama kalian semua... so please forgive me...

To the special one "PACEA" (k' rully)... oooo pancee banyak dosa n utangku sama kita... khususnya banyak buku dan skripsi ku pinjam belum kembali.. janganki marah na... jangan bilang-bilang na sama k' Susi banyak buku ku bawa hahaha... eh, jangan buru terusa maba di perpustakaan... cukup-cukupmi itu kodong, sisakanki juga untuk adek-2ta yang masih jomblo, janganki sikat semuaki kamaseang na ki itu nanti senior-senior ka.... ^_^...

Buat teman yang sudah memandang sebelah mata saya akhirnya saya juga bisa tonji berjuang sendiri... remember that!!! saya akan buktikan bukan Cuma kamu yang bisa (do more talk less!!!, tunggu gebrakanku yang lain)...

For all my friend yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu... thanks na... and maafkanka kalau ada salahku atau sudah saya repotkanki ces....

That's all.... I love u full... n thanks for everything. Special for my "MOM" n my sweet FAS i love u so much...

With love,

AAN PAPUTUNGAN / T - ZONE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Kegunaan Penelitian	4
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.2. Pengertian Kinerja	8
2.3. Laporan Keuangan	9
2.3.1. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan	9
2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan	14

2.3.3. Analisis Laporan Keuangan	16
2.4. Pengertian Pembelian Perusahaan	21
2.4.1. Sumber-sumber Pembelian Perusahaan	22
2.4.2. Pengertian Dana Perusahaan	23
2.4.3. Sumber-sumber Dana Perusahaan	24
2.4.4. Pengertian Sumber Dan Penggunaan Dana	25
2.5. Analisis Rasio Keuangan	32
2.6. Kerangka Pikir	38
2.7. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	40
3.2. Metode Pengumpulan Data	40
3.3. Jenis dan Sumber Data	41
3.3.1. Jenis Data	41
3.3.2. Sumber Data	41
3.4. Metode Analisis	42

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan	44
4.2 Struktur Perusahaan	45
4.3 Proses Produksi	55
4.4 Sistem Saluran Pemasaran	59

BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Laporan Keuangan Perusahaan	64
5.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	66
5.3 Analisis Rasio Keuangan	78
5.3.1 Rasio Likuiditas	78
5.3.2 Rasio Lverage	80
5.3.3 Rasio Aktivitas	82
5.3.4 Rasio Profitabilitas	84

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	87
6.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.1	Total Aktiva-Total Passiva	3
5.1	Neraca Perbandingan PT. South Suco Makassar Tahun 2005 – 2006	67
5.2	Neraca Perbandingan PT. South Suco Makassar Tahun 2006 – 2007	68
5.3	Laporan Perubahan Neraca PT. South Suco Makassar Tahun 2005 – 2006	69
5.4	Laporan Perubahan Neraca PT. South Suco Makassar Tahun 2006 – 2007	71
5.5	Analisa Sumber dan Penggunaan Dana PT. South Suco Makassar Tahun 2005 – 2006	73

5.6	Analisa Sumber dan Penggunaan Dana	
	PT. South Suco Makassar	
	Tahun 2006 – 2007.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	38
4.1	Struktur Organisasi	47
4.2	Saluran Niaga Bahan Baku PT. South Suco	61

ABSTRAK

Aan Paputungan, Analisis Sumber dan Penggunaan Dana untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT South Suco Makassar (dibimbing oleh Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. Nurdjannah Homid, M.Agr selaku Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui apakah dana yang ada pada PT. South Suco Makassar telah digunakan secara efektif dan efisien. (2) mengetahui apakah analisis sumber dan penggunaan dana PT. South Suco Makassar dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. South Suco Makassar yang terletak di Jl. Kima 6, No. 1 – 3 Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT. South Suco Makassar periode 2005 – 2007, dan beberapa kajian pustaka.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis sumber dan penggunaan dana untuk mengetahui realisasi pengelolaan sumber dana dan penggunaan dana perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu penulis juga menggunakan pengukuran rasio seperti rasio likuiditas, leverage, efektifitas dan profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan, juga untuk mengukur tingkat keefektifan kinerja usaha atau kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2005 – 2007 sumber dan penggunaan dana perusahaan cukup baik karena terjadi kelebihan penggunaan dana dibandingkan sumbernya, sehingga mengakibatkan pengurangan pada kas. Dilihat dari segi rasio keuangan perusahaan belum menunjukkan kinerja yang begitu baik, dimana rasio perusahaan secara umum selalu mengalami penurunan. Perusahaan sebaiknya selalu menyeimbangkan sumber dan penggunaan dananya karena hal ini berpengaruh pada kas dan keefisienan kinerja keuangan perusahaan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu kesatuan teknis yang organisatoris dari kekuatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya seperti tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan, maka perlu adanya pengelolaan manajemen yang baik yaitu menjalankan dan mengkoordinasikan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan seperti fungsi pemasaran, produksi, personalia dan keuangan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan kegiatan pokok perusahaan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling mendukung dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

PT. South Suco adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan hasil laut, khususnya udang melalui proses pendinginan (cold troge) dan pembekuan (contact freezeer) yang berada dikawasan timur Indonesia. Secara umum kegiatan usaha yang dilakukan PT. South Suco Makassar yaitu memproduksi karung dan plastik. Sebagai suatu perusahaan, PT. South Suco Makassar pasti membutuhkan sumber dana yang tidak sedikit dan perusahaan pasti telah memikirkan bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut sesuai dengan proporsinya, karena aliran sumber dan penggunaan dana haruslah diperhatikan dengan serius karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pada umumnya tujuan perusahaan dilihat dari segi fungsi keuangan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan, serta dapat menjamin likuiditas perusahaan. Namun keuntungan itu sendiri bukan merupakan ukuran dan jaminan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi secara efisien, sehingga untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya baru dapat diketahui setelah membandingkan antara besarnya keuntungan yang diperoleh dengan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Keuntungan yang maksimal dapat diketahui dengan membandingkan besarnya keuntungan yang diperoleh dengan besarnya modal yang digunakan dalam suatu periode tertentu atau yang disebut profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan tingkat efisiensi dalam suatu perusahaan, karena sangat sulit bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas tanpa usaha dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah menggunakan dananya dengan tepat (efektif), maka perlu dianalisa untuk mengetahui aliran dana, darimana dana tersebut diperoleh dan untuk apa serta kemana dana tersebut akan digunakan, yaitu dengan menggunakan analisa sumber dan penggunaan dana. Dana di sini bisa diartikan sebagai kas ataupun modal kerja kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat diperoleh secara efektif. Kas diperlukan untuk membiayai rekening, pembelian tunai tersebut. Sedangkan modal kerja terutama berfungsi sebagai jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang akan segera jatuh tempo. Analisa ini menyajikan laporan mengenai perubahan posisi keuangan dan modal kerja beserta sebab-sebab

perubahannya diantara dua titik waktu dengan membandingkan dua periode atau lebih dengan menggunakan tahun sebelumnya sebagai patokan tahun dasar sehingga dapat diketahui efektivitas penggunaan dana tersebut.

Secara garis besar sumber dan penggunaan dana, dapat dilihat dari suatu neraca sebuah laporan keuangan. Sisi aktiva menggambarkan penggunaan dana perusahaan dan sisi passiva menggambarkan sumber dana perusahaan. Adapun perkembangan total aktiva dan passiva pada PT. South Suco Makassar selama tiga tahun terakhir terlihat seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Total Aktiva-Total Passiva
Tahun 2003-2005

URAIAN	2003	2004	2005
TOTAL AKTIVA	11.083.840.166.00	9.579.701.305.00	9.579.701.305.00
TOTAL PASSIVA	11.083.483.166.00	9.579.701.305.00	11.844.025.442.00

Sumber : PT. South Suco Makassar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan total aktiva dan total passiva dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada periode tahun 2003-2004 total aktiva dan total passiva mengalami penurunan sebesar Rp 1.504.138.861.00 yang semula dari Rp 11.083.840.166.00 menjadi Rp 9.579.701.305.00. Kenaikan terjadi pada periode tahun 2004-2005 sebesar Rp 2.264.324.137.00 yang semula dari Rp 9.579.701.305.00 menjadi Rp 11.844.025.442.00. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa total aktiva dan total passiva dari tahun ke

tahun mengalami fluktuasi. Hal ini berarti sumber dan penggunaan dana PT. South Suco selalu mengalami fluktuasi yang dapat mengindikasikan besarnya volume produksi usaha yang dilakukan PT. South Suco Makassar.

Melihat begitu pentingnya analisis sumber dan penggunaan dana dalam suatu perusahaan dalam menentukan tingkat dan keefektifan dana tersebut, maka analisis sumber dan penggunaan dana juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. South Suco Makassar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah "*Apakah PT. South Suco Makassar Telah Mengelola Dananya Secara Efektif*".

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah dana yang ada pada PT. South Suco Makassar telah digunakan secara efektif.
- b. Untuk mengetahui apakah analisa sumber dan penggunaan dana PT. South Suco Makassar dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penulisan ini adalah :

- a. Sebagai bahan tambahan bagi PT. South Suco Makassar dalam menganalisis laporan sumber dan penggunaan dananya guna mengukur kinerja keuangan perusahaannya.

- b. Melihat sejauh mana penggunaan teori-teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah yang berhubungan dengan penulisan ini
- c. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan,

1.4. Sistematika penulisan

Penulis menyusun skripsi ini dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan.

Bab II merupakan bab landasan teori, yang mengemukakan pengertian pembelanjaan, jenis dan sumber pembelanjaan, pengertian dan sumber-sumber dana perusahaan, pengertian sumber dan penggunaan dana dalam pengertian kas maupun dalam pengertian modal kerja, serta analisis rasio keuangan. Pada bab ini juga dikemukakan kerangka pikir dan hipotesis penulisan skripsi ini.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian, mencakup lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis serta sistematika penulisan.

Bab IV merupakan gambaran umum perusahaan yang mencakup sejarah berdirinya PT. South Suco Makassar, dan Struktur Organisasi.

Bab V membahas tentang laporan keuangan perusahaan tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, analisis sumber dan penggunaan dana perusahaan yang dimulai dari neraca perbandingan dan laporan perubahan neraca, serta analisis rasio keuangan perusahaan.

Bab VI merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil yang dilakukan dan memberikan saran bagi perusahaan berdasarkan hasil analisis tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENGERTIAN MANAJEMEN KEUANGAN

Aspek keuangan dalam perusahaan merupakan aspek yang sangat penting dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai fungsi lainnya dalam suatu perusahaan. Di lain sisi masalah keuangan yang terjadi merupakan masalah yang tidak dapat lepas dari suatu perusahaan dan memerlukan perhatian yang serius dari pihak pengelola perusahaan, terlebih yang menyangkut tentang masalah pembelanjaan (manajemen keuangan). Hal ini karena apabila manajemen keuangan tidak dapat dijalankan dengan baik akan mengganggu aktivitas fungsi-fungsi lain dalam perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk diketahui lebih lanjut mengenai pengertian manajemen keuangan.

Menurut Martono (2003: 4) pengertian manajemen keuangan:

“Manajemen Keuangan (*Financial Manajement*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Pengertian lain tentang manajemen keuangan dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (1997:2) sebagai berikut: “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Sementara itu, Bambang Riyanto (2002: 4) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai berikut:

"Pembelanjaan perusahaan, dalam artian yang luas (*business finance*) atau manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut".

Sedangkan Sutrisno (2003:3) menyatakan bahwa:

"Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan melalui fungsi-fungsi manajemen berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva yang bertujuan untuk mencapai sasaran perusahaan. Adapun prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas.

2.2 PENGERTIAN KINERJA

Selama ini belum ada keseragaman dalam mengartikan pengertian kinerja, ada lebih cenderung melihat kinerja sebagai pelaksana kegiatan organisasi, namun ada juga yang lebih memilih kinerja sebagai prestasi kerja suatu organisasi. Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri, bagi manajemen adalah melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dilakukan oleh suatu organisasi

dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan agar dapat diambil suatu tindakan yang tepat untuk kemajuan perusahaan di masa mendatang.

Kinerja menggambarkan kemampuan tentang aktivitas individu atau badan usaha, atau kemampuan sejumlah batasan (atau standar) selama beberapa periode. Kinerja keuangan adalah kuantifikasi efisiensi dan efektifitas keuangan suatu perusahaan dalam melakukan operasi-operasi bisnis selama periode akuntansi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan atau *financial performance* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

2.3 LAPORAN KEUANGAN

2.3.1 Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, data keuangan harus dianalisis. Data keuangan yang diperlukan dapat diperoleh dari laporan keuangan atau *financial statement*.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya Laporan Keuangan (Teori Akuntansi) menyatakan bahwa:

"Laporan keuangan meliputi: neraca, perhitungan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Untuk lebih dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif, setidaknya untuk dua tahun terakhir."

Kerudian Munawir (2004:2) mengemukakan pengertian tentang laporan keuangan sebagai berikut:

"Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut."

Pengertian lain dikemukakan oleh Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang dikutip oleh Munawir (2004:5) dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* memberikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

"Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)".

Sofyan Syafri Harahap (2006:105) menyatakan bahwa: "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu".

Kemudian Martono dan Agus Harjito (2003:51) mendefenisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Adapun tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara garis besar terdiri dari:

1. Laporan neraca.
2. Laporan laba rugi.
3. Laporan perubahan modal atau laba yang ditahan.
4. Laporan aliran kas, serta
5. Dilengkapi dengan catatan-catatan atas laporan keuangan

Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan perusahaan yaitu kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu

yang diamati. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan, sehingga laporan keuangan yang dibuat secara periodik ini dapat diperbandingkan.

1. Neraca

Munawir (2004: 13) mendefinisikan neraca sebagai berikut: "Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu".

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Harnanto (2002 :118) sebagai berikut :

"Neraca atau seringkali disebut laporan posisi keuangan mengungkapkan aktiva atau sumber-sumber yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh suatu perusahaan, kewajiban atau utang dan sisa hak atas sumber-sumber tersebut atau ekuitas pada saat atau tanggal tertentu".

Neraca digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Posisi keuangan tersebut menunjukkan aset atau aktiva yang merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan menunjukkan sumber aset diperoleh. Adapun sumber aset tersebut berasal dari kewajiban/hutang dan modal sendiri (*owner equity*). Dengan kata lain, neraca adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang keadaan aset perusahaan, kewajiban/hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Wild (2005:24) mengemukakan laporan laba rugi sebagai berikut: "Laporan laba rugi mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu"

Sedangkan Agnes Sawir (2005:4) menyatakan bahwa: "Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu".

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa dan biaya-biaya yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut serta memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Djarwanto (1997:5) menjelaskan bahwa: "Laporan laba yang ditahan atau laporan perubahan modal menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu".

Laporan perubahan modal menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang ditinjau dari hak kepemilikan (modal) selama satu periode, maka dapat diketahui melalui laporan

perubahan modal. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan

4. Laporan Aliran Kas

Keown (2001:85) menyatakan bahwa: "Laporan arus kas menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya setahun)".

Senada dengan Keown, Wild (2005:26) menyatakan bahwa: "Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu".

Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih perusahaan pada suatu periode. Laporan ini menunjukkan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi *outline* atau penjabaran atau rincian dari estimasi dan penilaian dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan berisi tambahan informasi yang tidak terungkap dalam laporan keuangan utama. Catatan adalah bagian integral dari laporan keuangan keseluruhan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 Oktober 2004, dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang dikutip oleh Michell Suharli (2006:5) dalam buku Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang adalah: "Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Gambaran laporan-laporan keuangan merupakan kunci yang mencatat aktivitas suatu organisasi mempunyai sejumlah tujuan :

1. Memberikan satu bahasa yang di mengerti oleh semua pihak,
2. Menunjukkan logika dari hubungan timbal balik antara laporan-laporan keuangan,
3. Memperkenalkan beberapa prinsip keuangan yang pertama,
4. Menetapkan pentingnya arus kas yang akan datang sebagai pondasi untuk mengukur nilai sekarang (*present value*) dan nilai yang akan datang (*future value*) suatu perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pada dasarnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dimaksud yaitu keputusan kredit dan investasi. Selanjutnya laporan keuangan harus mampu dipahami dan berguna untuk memperkirakan arus kas di masa depan, serta menampilkan sumber daya perusahaan (harta/aset), klaim atas sumber daya tersebut (dimiliki oleh kreditor dan investor) dan perubahan antara keduanya.

2.3.3 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2006:190) memberikan defenisi:

"Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Sedangkan Wild, K R Subramanyam dan Halsey (2005:3) mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut:

"Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis".

Pengertian lain dari analisis laporan keuangan dikemukakan oleh Martono dan Agus Harjito (2003:51) bahwa: "Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi".

Kemudian Munawir (2004:35) menjelaskan tentang analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari peneiaanan atau membe... daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Sementara Diarwanto (1997:1) mengemukakan analisis laporan keuangan. bahwa:

“Analisa laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan, dan menfsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya di mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa-jasa”.

Dari beberapa deferisi dan penjelasan tentang analisis laporan keuangan di atas, dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses mempelajari, dan menelaah secara menyeluruh hubungan-hubungan dari data-data laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku untuk mengetahui serta menentukan posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa

karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa mendatang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis (alat-alat analisis) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk meyszerhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Ada dua metode analisa yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis horizontal merupakan analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik analisa yang biasanya digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada



keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan presentase per komponen adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongsokan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perusahaan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break-Even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan, tetapi juga belum

memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisa analisa manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.4 PENGERTIAN PEMBELANJAAN PERUSAHAAN

Bagi tiap perusahaan masalah pembelanjaan adalah masalah yang penting karena menyangkut usaha dari perusahaan untuk mendapatkan dana dan bagaimana cara menggunakannya. Hal ini menjadi faktor terpenting sebab kegiatan operasional perusahaan selalu berhubungan dengan dana. Adanya kegagalan-kegagalan perusahaan dalam kegiatan usahanya seringkali dikarenakan dana yang tersedia tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Bambang Riyanto (1992 : 3) memberikan pengertian pembelanjaan sebagai berikut : "pembelanjaan yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin".

Dari pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan bukan saja menyangkut bagaimana cara perusahaan untuk mendapatkan dana (sumber dana) tetapi juga menyangkut bagaimana pengelolaan dana tersebut menjadi efisien dan efektif dengan harapan tujuan perusahaan tercapai.

Untuk menjalankan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan perusahaan, maka diperlukan adanya ketatalaksanaan perusahaan (*financial Management*) yang tentunya hal ini lebih kompleks dari pembelanjaan itu sendiri. Ini disebabkan karena ketatalaksanaan pengambilan keputusan dan juga menyangkut tentang tindakan dalam menjalankan fungsi-fungsi pembelanjaan dengan baik demi terwujudnya tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan.

2.4.1. Sumber-Sumber Pembelanjaan Perusahaan

Bila kita tinjau dari sumbernya, maka pembelanjaan perusahaan dapat dibagi atas :

1. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (*internal Financing*)

Yaitu suatu bentuk pembelanjaan dimana kebutuhan akan modal perusahaan didapatkan dari dana-dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan. Jadi bukan berasal dari luar perusahaan.

Pembelanjaan dari dalam perusahaan, biasanya memperoleh dananya dari laba yang ditahan dan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang lama.

2. Pembelanjaan dari luar perusahaan

Yaitu suatu bentuk pembelanjaan dimana kebutuhan modal perusahaan didapatkan dari sumber modal diluar perusahaan.

Berdasarkan jenisnya, maka pembelanjaan dari luar perusahaan ini terbagia atas :

a. Pembelanjaan asing

Adalah pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yang berasal dari kreditur (kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit dari obligasi, kredit dari negara, kredit

asuransi, dan sebagainya), dimana bagi perusahaan yang bersangkutan merupakan hutang atau modal asing yang disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu.

b. **Pembelajaan sendiri**

Adalah pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, modal peserta dan lain-lain) yang nantinya menjadi modal sendiri dalam perusahaan tersebut.

Dana yang berasal dari berbagai sumber ini dialokasikan untuk berbagai penggunaan, untuk aktiva tetap sebagai fasilitas produksi, untuk membeli persediaan guna menjalankan kegiatan produksi, untuk membelanjai piutang, disimpan dalam bentuk surat-surat berharga ataupun sekedar disimpan dalam bentuk kas untuk menjalankan operasi sehari-hari.

2.4.2. Pengertian Dana Perusahaan

Dana merupakan salah satu faktor yang paling sering menimbulkan persoalan dalam suatu perusahaan karena dana merupakan faktor penggerak yang sekaligus menjamin kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, usaha dari suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan dana operasi setiap hari. Ini didukung oleh jumlah aktiva yang dimilikinya dan aktiva ini akan mengalami perubahan setiap harinya yaitu aktiva tetap, inventory, hutang dan lain-lain.

Perubahan atau transformasi dari suatu harta ke harta yang lain adalah merupakan gambaran aliran dana dalam perusahaan. Dari gambaran diatas maka dapatlah kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan dana adalah sejumlah uang

yang kita miliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan setiap hari.

2.4.3. Sumber-sumber Dana Perusahaan

Untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, manajer keuangan harus dapat menentukan jumlah dana yang dibutuhkan dan dapat menentukan darimana sumber dana itu diperoleh.

Manullang (2005 : 3) mengklasifikasikan sumber dana sebagai berikut :

1. Dana yang berasal dari dalam perusahaan

Dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana yang berbentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Dana yang berasal dari dalam perusahaan terbagi dari berbagai jenis, antara lain :

- a. Laba yang ditahan (retained earnings)
- b. Penyusutan terhadap aktiva tetap
- c. Saham pemilik

2. Dana yang berasal dari luar perusahaan

Dana yang berasal dari luar perusahaan terdiri atas dua golongan, yaitu:

a. sumber dana jangka pendek, ini diperoleh antara lain, dari :

- Kredit dagang
- Kredit bank
- Surat-surat berharga dan lain-lain.

b. Sumber dana jangka panjang, dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain :

- Pinjaman Obligasi, yaitu pinjaman untuk jangka waktu panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang, yang mempunyai nilai nominal tertentu.
- Pinjaman hipotik, yaitu pinjaman jangka panjang dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak dan apabila debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang tersebut dapat dijual dan dari hasil penjualannya dapat menutupi tagihannya.

2.4.4. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana biasa juga disebut aliran dana, yang merupakan alat penting bagi manajer keuangan untuk menilai bagaimana dana suatu perusahaan itu dikelola.

Maksud utama dari analisis arus dana ialah memusatkan perhatian pada perubahan jumlah kebutuhan dan aselama periode tertentu dan untuk mengetahui sumber-sumber dana yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan perusahaan.

Adapun pengertian sumber dan penggunaan dana menurut Munawir (1992 :

113) yaitu :

1. Dana diartikan sama dengan modal kerja, baik arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja dari perubahan unsure-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

2. Dana diartikan sama dengan kas, dengan dikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

Dana Dalam Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tingkat likuiditas perusahaan biasanya dapat diukur dari jumlah kas yang dimiliki. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Tetapi jika suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar bukan berarti kondisi perusahaan tersebut baik, karena hal ini mencerminkan tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan pula adanya over investment dalam kas dan ini berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan tidak likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu makakas harus direncanakan dengan tepat sasaran dan tepat guna, baik itu dalam penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun pengeluarannya.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dana dalam pengertian kas, yaitu :

1. Menyusun laporan perubahan neraca yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang dianalisa (bulanan atau tahunan).
2. menyusun penggolongan dari unsur-unsur yang memperbesar kas dan unsur-unsur yang memperkecil kas.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi, terutama laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil jumlah kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Menurut Syafaruddin Alwi (1994 : 350) elemen-elemen dari neraca yang nampak selalu diperhatikan adalah berdasarkan penggolongan sebagai berikut:

1. Elemen-elemen aktiva lancar selain kas
2. Elemen-elemen aktiva tetap
3. Elemen-elemen dari modal, baik modal sendiri maupun modal asing.
4. Keuntungan perusahaan yang berasal dari operasinya.

Perubahan dari masing-masing elemen neraca tersebut yang mempunyai efek yang memperbesar kas disebut sumber dana. Dengan demikian adanya sumber dana ditandai dengan :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Ini berarti bertambahnya dana atau kas, berkurangnya piutang atau barang (inventory) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil pembayaran



tersebut masuk ke dalam kas. Piutang berkurang berarti bahwa piutang telah dibayar. Demikian piutang berkurangnya surat-surat berharga (efek) berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut.

2. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena aktiva tetap tersebut dijual dan hasil penjualannya akan menambah kas. Berkurangnya kativa tetap netto berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan, dan depresiasi inipun merupakan sumber dana.

3. Bertambahnya setiap Janis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancer maupun hutang kangka panjang berarti adanya pertumbuhan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

4. Bertambahnya modal

Penjualan saham baru misalnya akan menambah kas dan merupakan sumber dana.

5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan m,endapatkan keuntungan netto dari operasinya, berarti ada tambahan dana perusahaan yang bersangkutan.

Sebaliknya perusahaan yang efeknya memperkecil dana atau kas merupakan dana, yang ditandai dengan :

1. Bertambahnya aktiva lancer selain kas

Dapat disebabkan adanya pembelian barang yang membutuhkan dana.

2. Bertambahnya aktiva tetap

Adanya pembelian aktiva tetap adalah merupakan penggunaan dana.

3. Berkurangnya hutang

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat berarti telah terjadi pembayaran oleh perusahaan yang telah melunasi atau mengangsur hutangnya, sehingga jumlah kas akan berkurang. Pembayaran kembali hutang berarti penggunaan dana.

4. Berkurangnya modal

Hal ini dapat terjadi pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal (saham) yang tertanam dalam perusahaan dan ini berarti berkurangnya dana yang merupakan penggunaan dana. Dalam perusahaan pembelian kembali saham pun merupakan penggunaan dana.

5. Pembayaran kas deviden

Kas dividen dibayarkan dari keuntungan netto sesudah pajak dan merupakan penggunaan dana.

6. Adanya kerugian karena operasi perusahaan

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang karena pinjaman merupakan sumber dana, tetapi adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian.

Dana Dalam Pengertian Modal Kerja

Disamping penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana atas dasar kas, sering pula perusahaan menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan

dana atas modal kerja (*statement of sources and uses of orking capital*). Modal kerja di sini adalah dalam artian netto, yaitu kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja ini dilakukan agar dapat diketahui darimana sumber pembelanjaan modal kerja dan apakah terjadi kelebihan modal kerja (*increase in working capital*) atau sebaliknya.

Untuk melakukan analisa terhadap faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam modalkerja, makaperlu diketahui unsur-unsur apa saja yang menjadi penyebabnya.

Dalam sumber-sumber dan penggunaan modalkerja tidak tercantum di dalamnya sumber-sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsure-unsur aktiva lancar dan hutang lancar (*current accounts*) tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja netto. Tetapi sebaliknya, perubahan dalam elemen-elemen non current akan banyak pengaruhnya terhadap modal kerja.

Perubahan unsur-unsur non current account yang dapat memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja (*sources of working capital*) dan non current yang membawa efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja (*uses of working capital*). Apabila pada suatu saat, misalnya pada akhir tahun, modal kerja jumlahnya lebih besar berarti ada kenaikan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya sehingga mempunyai efek netto yang positif terhadap modal kerja. Sebaliknya, kalau penggunaannya lebih besar daripada sumber maka efek nettanya

adalah memperkecil modal kerja. Kalau besarnya sumber dana sama dengan besarnya penggunaan maka tidak ada efek nettonya terhadap modal kerja tetap tidak berubah.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu :

1. Menyusun Laporan perubahan modal kerja

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsure modal kerja atau unsure *current accounts* antara dua tingkat waktu. Dengan laporan ini dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.

2. Mengelompokkan perubahan dari unsur-unsur *non current accounts* antara dua tingkat waktu ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.

3. Mengelompokkan unsure-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.

4. Menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana

Analisa sumber dan penggunaan dana (baik dalam artian kas maupun dalam artian modal kerja) tidak hanya dilakukan terhadap laporan di waktu yang lalu saja tetapi juga penting dilakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang. Analisa terhadap laporan ini dimaksudkan untuk menilai kebijaksanaan perusahaan yang bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara mendapatkan dana untuk periode mendatang.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa modal kerja bersumber dari :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Sedangkan penggunaan modal kerja adalah untuk :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran kas dividen
5. Adanya kerugian dari operasi perusahaan

2.5. ANALISIS RASIO KEUANGAN

Pengertian rasio keuangan adalah merupakan suatu angka yang dihubungkan atau angka perbandingan yang dibentuk dari elemen-elemen yang berasal dari laporan keuangan (*financial statement*) yaitu neraca (*Balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*) dari suatu perusahaan.

Van Horne (1997:133) mendefenisikan rasio keuangan sebagai berikut: "Ratio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya".

Mengadakan analisa perbandingan laporan keuangan, dengan mencari perubahan bertambah (berkurang)-nya pos-pos laporan keuangan dalam rupiah, persen, dan ratio per pos maupun ratio dari total, akan lebih bermanfaat apabila

didukung dengan analisa ratio secara individu sehingga memudahkan penganalisa dalam menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Napa J. awat (1999 : 385) dengan analisis rasio kita membandingkan berbagai perkiraan dalam kategori yang berbeda, yakni antara perkiraan yang satu dan perkiraan lainnya, baik antara perkiraan dalam laporan laba rugi sendiri maupun antara neraca dan laporan laba rugi.

Sedangkan menurut Syafaruddin Alwi (1994 : 103) rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu anatara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Menurut Mohamad Muslich (2003 : 44) Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pernyataan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan terutama apabila angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio pembanding.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan untuk memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas pada laporan keuangan.

Analisa rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang

dihadapi di masa yang akan datang. Focus dari analisis ini akan berbeda-beda menurut kepentingan khusus dari analis (pihak yang berkepentingan). Sebagai contoh, kreditur yang berorientasi pada kepentingan jangka pendek akan memperhatikan harapan jangka pendek (*short-term outlook*), sedangkan investor yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang lebih mengacu kepada kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang (*long-run liability*) dan kemampuan menghasilkan laba (*profitability*).

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang *go public*.

Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan diperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, sehingga dapat dibuat keputusan-keputusan yang penting bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Di samping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Analisa ratio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah analisa "*Future Oriented*", oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor di masa yang akan datang yang akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

Secara umum tujuan melakukan analisa ratio adalah:

1. Untuk mengukur tingkat likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo/kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur tingkat solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya jika perusahaan tersebut dibubarkan.
3. Untuk mengukur tingkat rentabilitas berarti mengadakan penilaian mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba dari modal yang digunakan atau tersedia.
4. Untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva yang berarti mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau yang tersedia untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Suad Husnan (2004 : 69) rasio pada umumnya diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu :

1. Rasio Likuiditas
 2. Rasio Leverage
 3. Rasio aktiva
 4. Rasio profitabilitas
1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera

dipenuhi atau kewajiban jangka pendek Ratio ini menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.

Dengan kata lain rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva yang lebih likuid.

2. Rasio Leverage

Ratic leverage adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Menyangkut jaminan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila suatu satu perusahaan dilikuidasi.

$$\text{Total Debt To Asets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Yaitu bagian dari setiap rupiah total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Yaitu bagian dari setiap rupiah total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

3. Rasio aktiva

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi adalah rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio ini menunjukkan tingkat aktivitas penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan.

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalanya.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Yaitu kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Yaitu kemampuan dari perputaran persediaan untuk menghasilkan revenue.

4. Rasio profitabilitas

Ratio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan modalnya.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Yaitu kemampuan laba per rupiah penjualan.

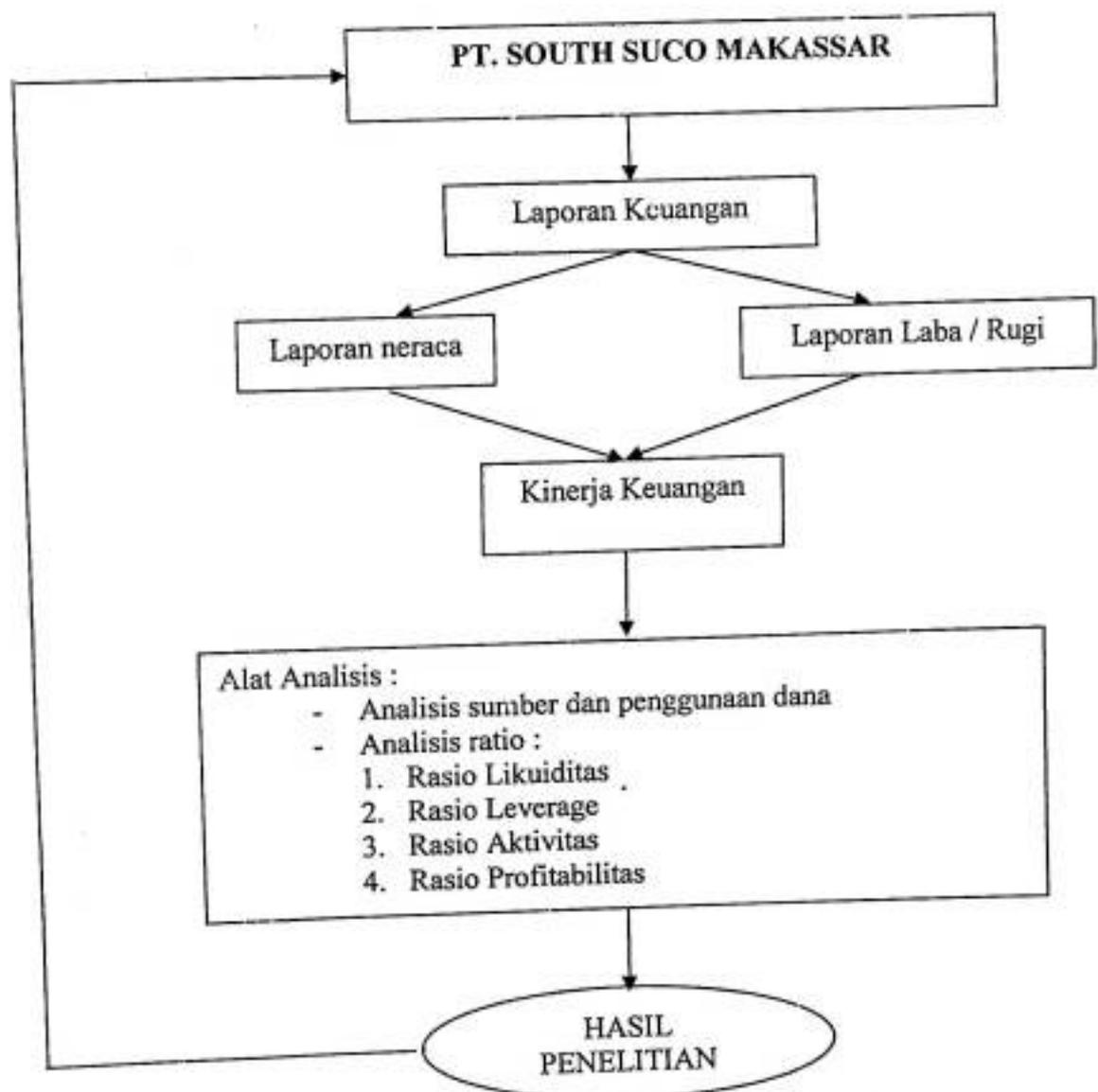
$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dari seluruh aktiva yang dimilikinya.

Metode yang ditempuh dalam analisis ratio adalah dengan membandingkan angka-angka pos dalam neraca dan pos dalam perhitungan laporan laba rugi sehingga akan diperoleh bermacam-macam ratio.

2.6. KERANGKA PIKIR

Gambar 2.1



2.7. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan masalah pokok yang dikemukakan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut " *Diduga bahwa PT. South Suco Makassar belum mengelola dananya secara efektif dan efisien sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan*".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

PT. South Suco Jl. Kima IV Blok G 4 (Kawasan Industri Km 15). Penelitian di dasari beberapa pertimbangan, bahwa penulis bertempat tinggal di Makassar, sehingga mempermudah dalam perolehan data, menghemat waktu, biaya dan tenaga.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan observasi langsung dan wawancara dengan beberapa staf dan karyawan guna memperoleh data yang akan digunakan dalam penulisan ini.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian dengan menggunakan literatur dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penulisan ini yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Guna mendukung penulisan, maka jenis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif

Data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam hal ini data yang merupakan Laporan Keuangan PT. South Suco Makassar.

2. Data kualitatif

Data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat kualitatif, berupa perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

3.3.2 Sumber Data

Selain jenis data, dalam penelitian ini juga digunakan beberapa sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung pada objek penelitian kepada staf dan karyawan perusahaan tentang berbagai hal yang menyangkut penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen perusahaan atau yang berhubungan dengan perusahaan dan literatur serta artikel yang relevan dengan objek penelitian.

3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan yaitu :

1. Metode analisis sumber dan penggunaan dana yang digunakan untuk mengetahui realisasi pengelolaan sumber dan penggunaan dana perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Metode analisis Analisis Rasio, adalah suatu metode analisa yang menggambarkan suatu hubungan perimbangan (*mathematical relationship*) antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Metode analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi dan tingkat kinerja usaha atau kondisi keuangan perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Yang tergolong dalam rasio likuiditas, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio leverage

$$\text{Total Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio aktivitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

d. Rasio profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. South Suco adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan hasil laut, khususnya udang melalui proses pendinginan (cold storage) dan pembekuan (contact freezeer).

PT. South Suco didirikan pada tahun 1989 berdasarkan dengan akta notaris Susanta Wibiwo.S.H dengan nomor 139 tertanggal 17 Juli 1989. menyusul surat izin usaha (SIU) yang dikeluarkan oleh departemen perindustrian no : 3812/31144/XXIII/01/I/90.

Status perusahaan PT. South Suco adalah merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Yang berbentuk Perseroan Terbatas dengan pemegang saham terdiri dari :

- Yoseph Hartanto
- Ny Au Kuang Yie
- Ny Lusiwati
- Ny Mery Tansil
- Christian Tansil
- Hengky Tansil

Pimpinan perusahaan ini adalah Bapak Christian Tansil. Pada awal berdirinya PT.South Suco beroperasi dengan modal fasilitas sebesar Rp. 1.700.000.000, dan modal produksi sebesar Rp 6.000.000.000, biaya produksi dipergunakan perbulan sebesar Rp. 2.000.000.000 dimana rata-rata keuntungan yang diperoleh dalam setiap bulannya adalah sebesar Rp. 24.500.000.

PT. South Suco mulai beroperasi untuk pertama kalinya pada bulan Desember tahun 1990 dan melakukan sebanyak 2.084 M/C atau 22.507,20 Kg ke Tokyo dan Jepang.

PT. South Suco ini terletak dikawasan industri (KIMA) daya, lokasinya jauh dari permukiman penduduk, sebagai salah satu syarat untuk mendirikan perusahaan seperti pembekuan udang ini.

Kebutuhan air bersih diperoleh dari perusahaan air minum (PAM) yang dikelola oleh pemerintahan daerah. Sedangkan kebutuhan listriknya selain diperoleh dari PLN juga tersedia generator set yang penggunaannya diatur menurut keperluannya.

4.2 Struktur Organisasi

Salah satu syarat yang harus yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan aktivitasnya adalah adanya struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan.

Untuk keperluan itu perlu adanya pembagian tugas, agar setiap bagian dan personil dalam perusahaan dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawab agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam bekerja/pelaksana tugas.

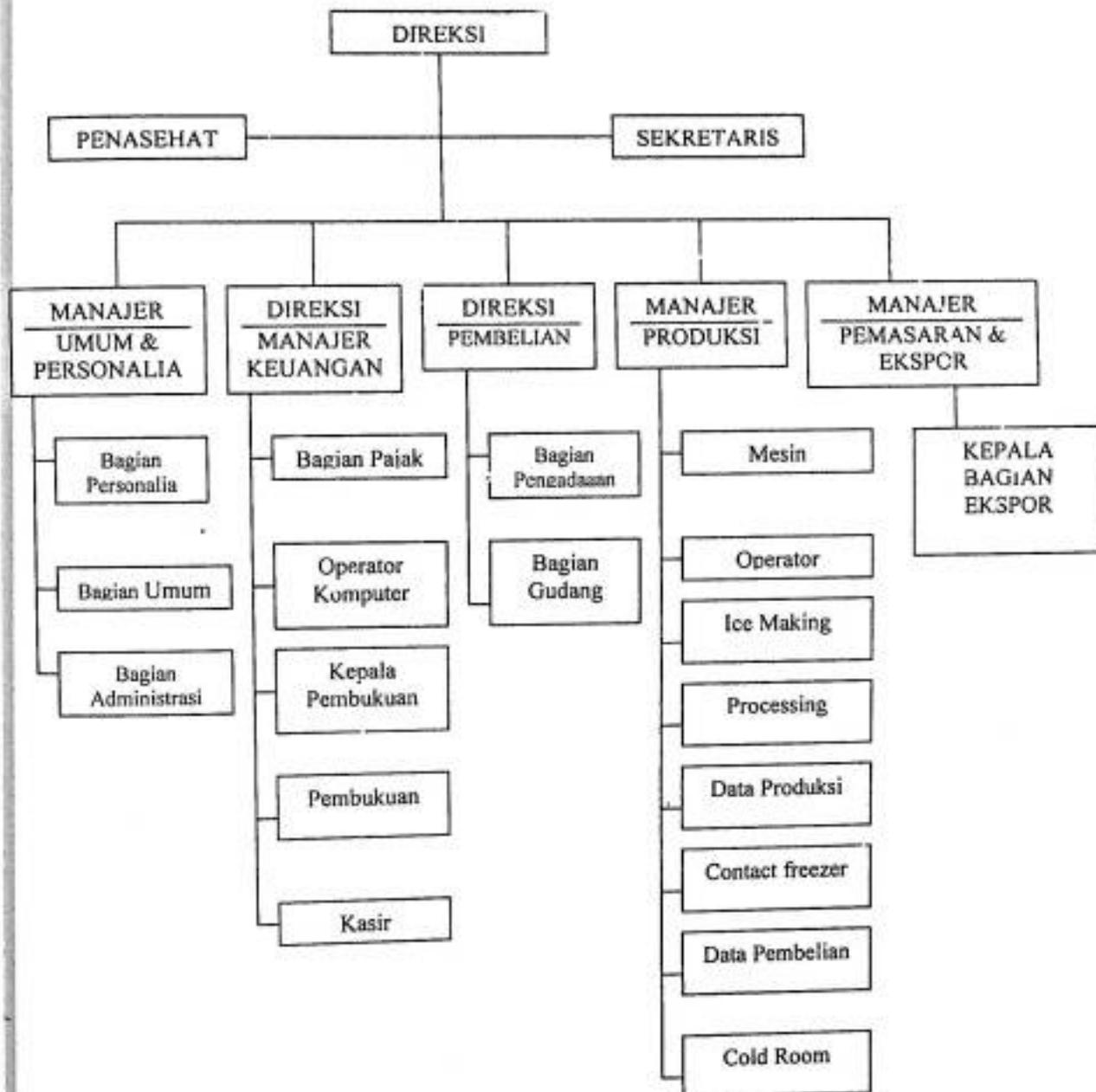
Untuk mewujudkan tujuan perusahaan, maka perlu disusun terlebih dahulu suatu struktur organisasi, yang merupakan garis-garis besar tanggung jawab, pembagian tugas, wewenang dan hubungan antara fungsi-fungsi dalam organisasi.

Di dalam suatu organisasi pimpinanlah yang bertanggung jawab akan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Bertanggung jawab bukan berarti pimpinan sendiri yang melaksanakan segala-galanya, oleh karena keterbatasan waktu, perhatian, pengetahuan dan kemampuannya, oleh karena itu seorang pimpinan harus bekerja sama dengan orang lain atau mendelegasikan wewenang, agar supaya tujuan serta sasaran dapat tercapai dengan baik.

Perusahaan South Suco dalam mengkoordinasikan bagian-bagiannya, telah menetapkan struktur organisasi yang berbentuk organisasi lini dan staff. Pada umumnya bentuk organisasi ini dianut oleh organisasi besar yang mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam dan rumit serta dengan jumlah karyawan yang relatif banyak.

Untuk lebih jelasnya, dapat kita lihat struktur organisasi dari PT. South Suco pada skema dibawah ini :

Gambar 4.1 : STRUKTUR ORGANISASI
PT. SOUTH SUCO



Sumber : PT. South Suco (Tahun 2007)

Jadi dalam hal ini, setiap bagian dalam struktur organisasi akan mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya, dalam arti satu kesatuan yang senantiasa bekerjasama.

Semua kegiatan perusahaan dipantau oleh pimpinan perusahaan secara langsung. Semua bawahan memberi laporan kepada atasannya mengenai tugas serta hambatan-hambatan yang dialami selama melaksanakan tugasnya. Pimpinan perusahaan dengan segala kebijaksanaannya selalu mengajak setiap persoalan yang dihadapi perusahaan, walaupun keputusan terakhir berada pada pimpinan. Dengan demikian diharapkan tercipta pada setiap diri personil rasa memiliki dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap persoalan.

Jumlah personil yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan tugas sehari-hari hingga tahun 2007 berjumlah 361 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Berdasarkan struktur organisasi PT. South Suco maka dibawah ini dikemukakan pembagian tugas (job description) dari masing-masing bagian sebagai berikut :

- Direktur bertanggung jawab atas pengkoordinasi, pengarahan dan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan semua kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.
- Manajer Umum

Tugas : 1. Mengkoordinir semua kegiatan pekerjaan

2. Membuat laporan atas hasil pekerjaan bawahannya.

3. Memberi tugas pada bawahannya.

4. Mengatur sistem kerja yang ada pada perusahaan agar dapat tercipta suasana ketenangan dan kegairahan kerja.

Tanggung Jawab : Kepada Direktur

- Bagian Umum

Tugas : 1. Mengurus segala kegiatan dibagian umum.

2. Menampung usul-usul tentang kesejahteraan karyawan.
3. Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan kerja karyawan
4. Mengatur sistem keamanan perusahaan
5. Mengatur penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan.
6. Menerima dan mengatur tamu yang akan berhubungan dengan pimpinan.
7. Mengarsipkan surat-surat masuk dan keluar.

- Manajer Personalia

Tugas : 1. Mengkoordinir semua karyawan yang ada di perusahaan.

2. Mengatur segala kebutuhan karyawan
3. Membuat absen untuk karyawan
4. Memeriksa absen karyawan untuk sebagai perhitungan upah/lembur masing-masing karyawan
5. Membuat surat jalan dinas karyawan
6. Membuat SK pengangkatan pegawai
7. Membuat laporan hasil kegiatan karyawan
8. Membuat data jumlah personil yang ada diperusahaan setiap periode

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Umum

- Manajer keuangan

- Tugas :
1. Mengontrol semua kegiatan pekerjaan yang ada dalam bagian keuangan
 2. Memeriksa laporan kas harian yang dicatat oleh pembukuan dan kasir setiap hari
 3. Memeriksa bukti penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari
 4. Menghitung lembur karyawan tetap setiap bulan
 5. Memeriksa konsep laporan keuangan
 6. Membuat daftar gaji setiap bulan
 7. Membuat laporan keuangan setiap bulan untuk manajemen dan untuk bank
 8. Membuat penjelasan laporan neraca maupun laba rugi
 9. Membuat estimasi pengeluaran dana untuk periode yang akan datang berdasarkan laporan keuangan keuangan yang lalu
 10. Membuat/memeriksa kartu control perkiraan untuk semua rekening
 11. Membuat laporan perbandingan antara pembelian, produksi dan ekspor untuk setiap periode
 12. Membuat kesimpulan atas hasil pengelolaan laporan keuangan perusahaan setiap bulan untuk dasar pengambilan keputusan manajemen

Tanggung Jawab : Kepada Direktur

- Bagian Pajak

Tugas : 1. Mengisi formulir SPT bulanan untuk PTN, PPH 21, PPH 25

2. Membayar pajak dan menyetor SPT
3. Menfile bukti-bukti penyetoran pajak

Tanggung Jawab : Kepada manajer Keuangan

- Operator Komputer

Tugas : 1. Menghitung upah, lembur karyawan harian

2. Membuat laporan pembayaran gaji setiap minggu
3. Menyusun laporan keuangan dari computer setiap bulan
4. Membuat buku aktiva tetap dan inventaris
5. Membuat mengetik tugas-tugas lain yang ada kaitannya dengan operasional perusahaan

Tanggung Jawab : Kepada Kepala Pembukuan

- Kepala Pembukuan

Tugas : 1. Mengerjakan buku besar masing-masing perkiraan

2. Mengerjakan neraca mutasi dari buku besar dan neraca lajur
3. Menyusun konsep laporan keuangan beserta lampirannya
4. Membuat buku penjualan
5. Mencocokkan saldo uang kas dan buku kas setiap hari

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Keuangan

- Kasir

Tugas : 1. Menghitung penerimaan uang dan pengeluaran uang kas

2. Membayar kepada langganan sesuai nota dari bagian kalkulasi
3. Membuat laporan harian kas

4. Mengerjakan laporan realisasi pembelian utang setiap hari

5. Mencocokkan saldo uang kas dan buku kas

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Keuangan

- Bagian Pengadaan

Tugas : 1. Membuat bukti penerimaan utang

2. Membuat laporan hasil penerimaan utang

3. Mengontrol bagian timbangan

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Pembelian

- Bagian Gudang

Tugas : 1. Membuat tanda bukti penerimaan barang

2. Membuat tanda bukti pengeluaran barang

3. Menghitung stock/membuat kartu stock persediaan barang yang ada digudang

4. Menyimpan dan mengamankan barang yang ada di gudang

5. Mencatat pembelian barang/penambahan barang dan buku stock gudang

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Pembelian

- Manajer Produksi

Tugas : 1. Mengontrol semua kegiatan pekerjaan dalam bagian produksi

2. Memeriksa laporan produksi yang dibuat oleh bawahannya

3. Menentukan jumlah produksi yang akan dicapai

4. Mengatur jalannya produksi agar tidak terjadi keterlambatan atau kemacetan produksi

Tanggung Jawab : Kepada Direktur

- Kepala Bagian Processing

- Tugas :
1. Mengawasi/mengontrol pekerjaan dalam bagian produksi
 2. Memeriksa laporan produksi yang dibuat oleh bawahannya
 3. Menentukan jumlah produksi yang akan dicapai
 4. Mengatur jalannya produksi agar tidak terjadi keterlambatan atau kemacetan produksi

Tanggung Jawab : Kepada Direktur

- Kepala Bagian Processing

- Tugas :
1. Mengawasi/mengontrol pekerjaan dibagian processing
 2. Membuat laporan hasil udang yang diproses
 3. Membuat absen setiap hari untuk bagian processing sebagai perhitungan upah dan lembur karyawan bagian processing

Tanggung Jawab : Kepala Manajer Produksi

- Kepala bagian Cold Room

- Tugas :
1. Mengatur, mengawasi dan mengontrol semua kegiatan pekerjaan dibagian cold room
 2. Mengatur barang yang dimasukkan dalam cold room
 3. membuat laporan posisi stock yang ada di cold room

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Produksi

- Kepala bagian Kontak Freezer

- Tugas : 1. melakukan packing dari hasil produksi udang yang telah dibekukan

2. Mengontrol jalannya pekerjaan dibidang packing

3. Membuat laporan hasil packing setiap hari

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Produksi

- Kepala Bagian Teknik

Tugas : 1. Mengatur jalannya operasional mesin pabrik

2. Memperbaiki mesin-mesin bila mana terjadi kerusakan

3. Merawat mesin-mesin agar bias efisien dalam pelaksanaannya

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Produksi

- Kepala Bagian Kalkulasi

Tugas : 1. membuat kalkulasi perhitungan harga udang yang dibeli dari langganan

2. Membuat nota pembayaran atas pembelian udang yang akan dibayar oleh kasir

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Produksi

- Manajer Pemasaran

Tugas : 1. Menentukan daerah tujuan ekspor

2. Menentukan jumlah kuantum udang yang akan diekspor

3. Menentukan harga penjualan udang beku

4. Membuat laporan atas pelaksanaan ekspor

Tanggung Jawab : Kepada Direktur

- Kepala Bagian Ekspor

Tugas : 1. Membuat laporan stock barang jadi (udang beku)

2. Membuat realisasi ekspor

3. Membukukan stock setiap hari

4. Membuat invoice

Tanggung Jawab : Kepada Manajer Pemasaran

4.3 Proses Produksi

Kegiatan pengelolaan bahan baku udang pada perusahaan ini, dimaksud sebagai salah satu kegiatan penanganan yang dimulai dari penerimaan bahan baku sampai kepada tahap dimana udang menjadi beku. Adapun arti dari penanganan itu sendiri adalah perlakuan pada bahan baku mulai dari panen, transportasi dan akhirnya sampai kepada proses pengolahan. Hal ini dilakukan adalah untuk mencegah terjadinya kemunduran mutu udang selanjutnya tergantung pada peristiwa penanganan dan pengolahan sebelum udang menjadi beku

Bahan baku udang yang telah sampai ke unit pengolahan akan diterima dan dibongkar di sub unit pembelian. Di ruang sub unit pembelian ini udang dibongkar dari peti-peti angkutan dan dibersihkan dari kotoran dan bongkahan es yang terlalu banyak. Udang telah dibongkar, keutuhan (HO) serta jenis udang tersebut, selanjutnya udang dimasukkan ke dalam sub unit pengolahan (ruang processing) untuk diadakan pemotongan kepala dan ditampung di dalam bak penampungan yang berisi pecahan-pecahan es bilamana banyak udang yang berada di atas meja pemotongan.

Setelah udang dimasukkan di dalam ruangan processing, udang tersebut diklasifikasikan ke dalam

1. Udang yang masih segar (*first*), yaitu udang Ho (Head On) dan (Head Less)
2. Udang tidak segar yang terdiri dari Filled dan Broken Shrimp

Adapun prosedur pembekuan udang adalah sebagai berikut

1. Pemotongan Kepala

Pemotongan dilakukan untuk memperkecil proses pembusukan, sebab pada bagian hasil perikanan tak terkecuali udang, pada bagian kepala adalah merupakan awal terjadinya pembusukan, yang perlu diperhatikan dalam hal ini agar kaki jangan sampai terbang

2. Pencucian

Melakukan pencucian dengan air es dengan memakai wadah berupa keranjang plastik, selanjutnya dibawah ke meja sortir produksi, tujuan pencucian agar suhu udang yang telah hilang kepala tetap konstan dan juga untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang masih melekat setelah dilakukan pemotongan kepala.

3. Sortir Produksi

Sortir ini adalah pemisahan udang tersebut berdasarkan jenis, ukuran dan kualitasnya. Dengan demikian sortir ini hanya dapat dilakukan oleh karyawan-karyawan telah berpengalaman.

4. Penimbangan

Untuk memperoleh hasil berupa produk udang beku yang memiliki berat yang sama dalam setiap bloknya, maka sebelum udang disusun ke dalam pan, terlebih dahulu dilakukan penimbangan akhir. Penimbangan ini dilakukan seperti halnya pada waktu melakukan sampling untuk mengecek hasil akhir.

5. Penyusunan ke dalam pan

Setelah dilakukan penimbangan udang di susun ke dalam pan, pada penyusunan ini blok-blok udang yang menggunakan plastik dan ada pula yang tidak menggunakan plastic, blok udang yang memakai plastic adalah jenis udang kulitnya telah dikupas, baik filled maupun broken. Formasi susunan dari tiap size dan jenis udang berbeda-beda, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai estetika dan kerapiannya.

Setelah udang rapi langkah selanjutnya adalah pemberian lebel yang ditempatkan dibagian atas susunan udang. Selanjutnya pan yang berisisusunan udang dibawa ke meja pencucian akhir, disini udang dicuci lagi dengan air es untuk membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada saat penyusunan dan kemudian pan-pan yang berisi udang tersebut disusun dimeja tersendiri yang nantinya akan dibawa untuk dimasukkan ke dalam contact freezer.

6. Pemasukkan ke dalam Contact Freezer

Sebelum pan-pan dimasukkan ke contact freezr terlebih dahulu contac freezer dibersihkan dari sisa pembekuan sebelumnya agar nantinya proses pembekuan berjalan merata pada setiap pan. Waktu yang dibutuhkan dalam membekukan udang adalah 2 ½ jam(150 menit). Bilamana pembekuan berjalan baik, maka dalam waktu tersebut udang dalam contact freezer akan menjadi beku dan proses pembekuan pun dihentikan untuk segera dilakukan pembongkaran.. Suhu di dalam contact freezer pada saat dilakukan pembekuan adalah -40° C sampai -45° C. Selain Contact freezer perusahaan juga menyediakan wadah berupa peti yang didalamnya dilapis dengan seng. Ini digunakan jika udang didalam pan masih

banyak, peti ini berkapasitas ± 40 pan namun waktu yang digunakan adalah 1 X
24 jam.

7. Packing (Pengepakan)

Glazing adalah suatu perlakuan terhadap blok-blok udang yang telah dikeluarkan dari contact freezer, yaitu dengan cara merendam pan-pan berisi blok-blok udang tersebut dalam suatu wadah dimana proses sirkulasi airnya terus berlangsung agar suhu airnya tetap konstan, sehingga blok udang akan terlepas dari pan dan selanjutnya akan dipak dalam kemasan yang telah disediakan. Tahap pengepakan yang dilakukan yaitu, udang yang telah diglazing harus diketahui ukuran serta tingkat kesegarannya sehingga karyawan dapat menyediakan inner carton dengan tanpa plastik. Pada inner carton telah tercantum size, berat tingkat kesegaran, jenis udang, warna dan identitas perusahaan untuk memudahkan bagi konsumen dalam memanfaatkannya.

8. Pemasukkan ke dalam Cold Room

Udang beku yang telah dipeking tidak langsung diangkut untuk diekspor tetapi disimpan dahulu didalam cold room yang suhu -25°C sampai -30°C untuk menunggu diekspor dan perbanyak stock. Cool room merupakan ruang yang tertutup oleh pengaruh udara luar, sehingga pengaturan master karton benar-benar menjadi perhatian. Diusahakan agar tiap bagian master karton dan inner karton mendapat pendinginan merata.

4.4 Sistem Saluran Pemasaran

Untuk tetap lancarnya kegiatan perusahaan, maka syarat utama adalah kontinuitas bahan baku. Sebagai suatu perusahaan yang kegiatannya tergantung kepada komoditas perikanan khususnya udang, maka perusahaan ini mempunyai beberapa

kolektor andalan. Kolektor ini adalah merupakan kunci dari kesediaan stock bahan baku perusahaan.

Peran kolektor andalan dari PT. South Suco mempunyai banyak sub-sub kolektor, misalnya daerah Palopo, Pinrang, Jeneponto, Bulukumba, Bone, Takalar, Luwu Utara, Makassar. Selain itu daerah Pinrang oleh PT. South Suco ditempatkan tambak binaan 600 hektar, dan kontribusi terbesar sebanyak adalah Bone dengan jumlah 66.109 Ton.

Dalam kegiatan ini untuk menjaga kelancaran pemasukan bahan baku untuk perusahaan ini, maka ditempuh salah satu jalan dengan menjalin hubungan baik dengan para relasi terutama untuk para kolektor. Untuk itu para kolektor adalah orang yang pandai menjalin hubungan kerja sama dengan para pelanggan, Usaha atau sistem manajemen yang diterapkan oleh pihak perusahaan dalam urusan pembelian bahan baku sangat penting karena ini sangat menentukan keberhasilan dari suatu perusahaan, pada PT. South Suco salah satu sistem yang merupakan kunci dari kesinambungan dan ketersediaan bahan baku adalah dengan pembayaran kontan setiap bahan baku yang masuk.

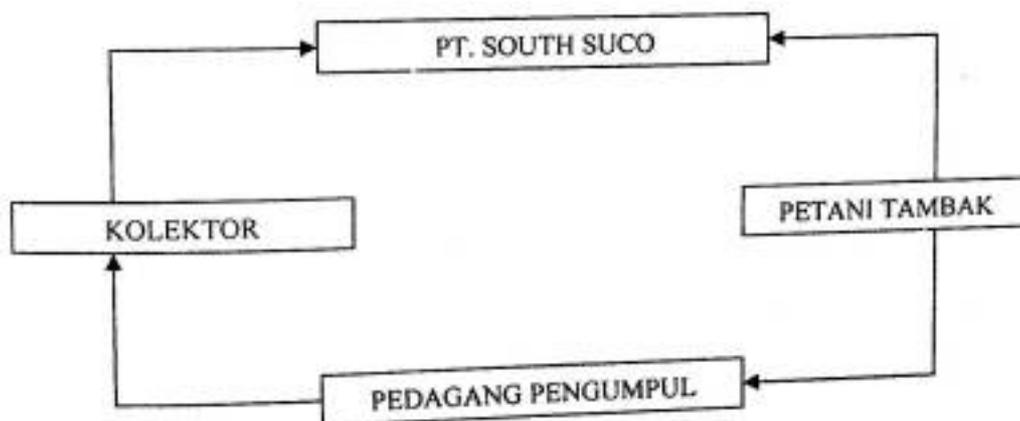
PT. South Suco menarik para kolektor untuk tetap menjadi bagian dari perusahaannya adalah sangat besar. Hal ini dapat dilihat bagaimana pihak bagaimana pihak perusahaan memberikan pelayanan yang sangat baik kepada para kolektornya atau menjalinkan suatu hal yang sangat menarik agar para kolektor tersebut dapat berlomba-lomba untuk memasukkan bahan baku melampaui target yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

Karena perusahaan ini memiliki banyak kolektor baik yang berada di daerah-daerah maupun yang ada di Makassar, sehingga kadang-kadang bahan baku yang masuk ke perusahaan ini telah menjadi setengah proses yaitu kepala sudah hilang dan selanjutnya akan diproses sampai tahap ekspor. Di daerah-daerah yang ditempatkan pos-pos untuk menjaring bahan baku, misalnya daerah Pinrang, Palopo, Bulukumba, Bone dan Kolaka bahan baku tersebut diangkut oleh mobil yang disediakan.

Adapun saluran tata niaga bahan baku udang dapat dilihat pada skema di bawah ini :

Gambar 4.2

Saluran Tata Niaga Bahan Baku PT. South Suco



Sumber : PT. South Suco

Dengan melihat skema di atas, kita dapat katakan bahwa bahwa bahan baku udang PT. South Suco memiliki saluran tata niaga yaitu dari petani tambak atau nelayan yang menjual udangnya ke pedagang pengumpul dan selanjutnya para kolektor yang membawa udang ke perusahaan.

Sistem pemasaran hasil produksi yang dilakukan oleh PT. South Suco adalah berdasarkan adanya permintaan dari Negara-negara pengimpor. Dengan tentunya Negara-negara tersebut telah melakukan terhadap riset pasar luar negeri di mana pihak tersebut mengetahui kualitas dan harga barang yang akan mereka beli. Kegiatan pemasaran ini memerlukan sistem manajemen yang mantap yang harus diiringi dengan kualitas dari para pegawai yang ada, sebab bilamana hal ini tidak saling mendukung, maka perusahaan sulit untuk mendapatkan hasil sesuai yang telah ditargetkan.

Dari hasil transaksi antara Negara-negara pengimpor dengan pihak perusahaan maka ditentukan kontrak kerja untuk mengangkut hasil produksi udang beku agar dapat sampai ke negara tujuan. Sistem yang digunakan oleh perusahaan ini sehubungan dengan transportasi produk udang beku ke Negara tujuan adalah FOB (*Free On Board*), artinya pihak perusahaan yang bertanggung jawab terhadap produknya sampai dipelabuhan dan urusan selanjutnya di pegang oleh pihak luar negeri (negara tujuan ekspor)

Pada awalnya PT. South Suco mengimpor produk ini ke negara Jepang, lalu negara-negara lain seperti Hongkong, Taiwan Singapura. Dipilihnya Jepang sebagai negara utama karena

- Harga pembelian pembelian Jepang relative lebih tinggi pada Negara-negara lain seperti Amerika dan Eropa.
- Jepang sanggup mengimpor dalam jumlah yang besar
- Transportasi lebih mudah
- Kontrol kualitasnya tidak seketat dengan Negara-negara lain.

Dengan semakin meningkatnya sains dan teknologi, khususnya mengenai mengenal manajemen dan pengolahan udang beku ini sehingga pihak perusahaan akhir-akhir ini berusaha menjejaki kemungkinan diadakannya kontrak dengan negara-negara Eropa untuk memperluas daerah distribusi pemasaran selain itu untuk lebih memperkenalkan produk negara kita yang bisa bersaing dengan produk negara-negara lain.

Untuk menghindari terjadinya pengiriman barang atau udang beku yang kualitasnya kurang baik, maka sebelum diekspor terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap produk. Dengan cara mengambil sample udang beku lalu dilakukan pengujian di Dinas Perikanan oleh pihak perusahaan. uji produk tersebut tidak mengalami kontaminasi dengan bakteri yang akan mempengaruhi mutu udang. Bila produk dinyatakan bebas bakteri maka produk tersebut siap diekspor. PT. South Suco melakukan ekspor rata-rata dua kali dalam sebulan, namun bila ada permintaan dan bahan baku tersedia maka ekspor biasanya dilakukan lebih dari dua kali.



BAE V

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Laporan keuangan Perusahaan

Untuk dapat mengetahui sejauh mana keadaan dan perkembangan finansial suatu perusahaan, diperlukan data serta alat informasi keuangan secara kuantitatif yakni berupa laporan-laporan keuangan agar dapat ditemukan pemecahan atas masalah yang mungkin dihadapi perusahaan. Laporan keuangan merupakan klarifikasi dan ringkasan dari informasi hasil operasi suatu perusahaan. Laporan keuangan ini dibuat dengan maksud memberikan informasi kepada pihak manajemen dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patun Makateks dalam hal ini memiliki laporan keuangan dalam bentuk :

- a. Neraca untuk tiga periode yaitu tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007. neraca menggambarkan kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun yang didalamnya memuat posisi aktiva, hutang, dan modal perusahaan.
- b. Laporan laba-rugi untuk tiga periode yaitu tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007. laporan laba-rugi adalah laporan tentang hasil usaha perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang memperlihatkan hasil yang dicapai perusahaan baik keuntungan maupun kerugian serta biaya yang timbul selama periode tertentu.

Untuk lebih jelasnya terlebih dahulu penulis menyajikan laporan keuangan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patun Makateks sebagaimana terdapat pada tabel 2-7 secara berturut-turut selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2005-2007.

Pada laporan neraca PT. South Suco Makassar per 31 desember 2005 menunjukkan bahwa total aktiva sebesar Rp. 32.968.868.258,91 yang terbentuk dari aktiva lancar Rp. 31.018.233.329,11, aktiva tetap Rp.1.950.634.929,80. Sedangkan total passiva sebesar Rp. 32.968.868.258,91 yang terbentuk dari hutang lancar sebesar Rp. 35.695.694.593,00, dan jumlah modal Rp. 2.726.826.334,09. Neraca tersebut dengan jelas menggambarkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT. South Suco Makassar sebagian besar dibiayai oleh hutang lancar. Adapun dalam pengalokasian sumber dana, maka perusahaan lebih menekankan pada pos-pos neraca yaitu pada pos aktiva lancar.

Neraca PT. South Suco Makassar per 31 Desember 2006 menunjukkan bahwa total aktiva sebesar Rp. 34.910.074.634,05 yang terbentuk dari aktiva lancar Rp. 33.244.573.069,06, aktiva tetap Rp. 1.665.501.564,99. Sedangkan total passiva sebesar Rp. 34.910.074.634,05 yang terbentuk dari hutang lancar sebesar Rp. 37.550.642.674,30 dan modal Rp. 2.640.568,040,25. Neraca tersebut dengan jelas menggambarkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT. South Suco Makassar sebagian besar dibiayai oleh hutang lancar sebesar Rp. 37.550.642.674,30 dan yang bersumber dari modal perusahaan Rp. 2.640.568,040,25. Adapun dalam pengalokasian sumber dana, maka perusahaan lebih menekankan pada pos-pos yaitu pada pos aktiva lancar.

Pada laporan neraca PT. South Suco Makassar per 31 desember 2007 menunjukkan bahwa total aktiva sebesar Rp. 37. 814.567.619,69 yang terbentuk dari aktiva lancar Rp. 36.422.339.028,23, aktiva tetap Rp. 1.392.228.591.46. Sedangkan total passiva sebesar Rp. 37. 814.567.619,69 yang terbentuk dari hutang lancar sebesar Rp. 40.364.375.261,29, dan modal Rp. 2.549.807.619,60. Neraca tersebut dengan jelas menggambarkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT. South Suco Makassar sebagian besar dibiayai oleh hutang lancar sebesar Rp. 40.364.375.261,29 dan modal perusahaan sebesar Rp. 2.549.807.619,60. Adapun dalam pengalokasian sumber dana, maka perusahaan lebih menekankan pada pos-pos neraca yaitu pada pos aktiva lancar.

Neraca PT. South Suco Makassar per 31 Desember 2005, 2006, dan 2007 menggambarkan sumber dana perusahaan sebagian besar bersumber dari dalam perusahaan yang berupa aktiva lancar dimana perusahaan berusaha

mengalokasikan dana-dana tersebut pada pos-pos yang bersifat produktif atau pos yang dapat meningkatkan profitabilitas.

PT. South Suco Makassar dalam mengalokasikan dananya diarahkan pada pencapaian efektifitas dan efisiensi dimana pengalokasian dana dibatasi pada pos-pos yang menunjang kegiatan operasional usaha perusahaan secara umum.

5.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana bagi PT. South Suco Makassar Makassar merupakan alat analisis untuk mengetahui darimana perusahaan mendapatkan dana serta bagaimana memanfaatkannya dalam operasional usahanya. Hal ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan dan bahkan bagi debitur untuk dijadikan sebagai informasi tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan dana.

PT. South Suco Makassar Makassar yang operasional usahanya selain menggunakan sumber internal juga menggunakan sumber dana eksternal berupa hutang yang terdapat pada hutang lancar, tentunya sangat membutuhkan analisis sumber dan penggunaan dana untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaannya. Begitu pula halnya dengan pihak debitur, membutuhkan informasi laporan sumber dan penggunaan dana dari PT. South Suco Makassar Makassar untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan kelayakan pengelolaan dana dari perusahaan selama beberapa tahun terakhir ini.

Namun demikian, berbagai uraian yang dikemukakan di atas, masih merupakan orientasi dari manajemen keuangan PT. South Suco Makassar Makassar dan masih perlu direalisasikan penerapannya dalam operasional perusahaan. Untuk lebih jelasnya maka perlu dikemukakan laporan sumber dan penggunaan dana yang dimulai dari neraca perbandingan, laporan perubahan neraca, hingga pada laporan sumber dan penggunaan dana selama periode 2005-2007 sebagaimana yang disajikan berikut ini :

TABEL 5.1
NERACA PERBANDINGAN
PT. SOUTH SUCO MAKASSAR
Tahun 2005 – 2006

URAIAN	31 DESEMBER 2005	31 DESEMBER 2006	Naik / Turun
AKTIVA LANCAR :			
Kas	Rp 2,055,287.16	Rp 532,789.00	Rp (1,522,498.16)
Bank	Rp 2,285,214,083.66	Rp 969,883,181.88	Rp (1,315,330,901.78)
Persediaan	Rp 28,077,446,676.20	Rp 30,983,722,496.09	Rp 2,906,275,819.89
Piutang Intern	Rp 1,205,000.00	Rp 1,205,000.00	Rp -
Piutang Dagang	Rp 471,913,457.00	Rp 1,144,729,600.00	Rp 672,816,143.00
PPN	Rp 180,398,825.09	Rp 144,500,002.09	Rp (35,898,823.00)
Jumlah	Rp 31,018,233,329.11	Rp 33,244,573,069.06	
AKTIVA TETAP & INVENTARIS :			
Bangunan	Rp 1,743,437,950.00	Rp 1,827,257,950.00	Rp 83,820,000.00
Tanah	Rp 168,975,289.33	Rp 168,975,289.33	Rp -
Kendaraan	Rp 3,021,713,681.00	Rp 3,021,713,681.00	Rp -
Inventaris Kantor	Rp 271,960,790.00	Rp 295,172,790.00	Rp 23,212,000.00
Inventaris Pabrik	Rp 1,353,454,133.00	Rp 1,380,314,133.00	Rp 26,860,000.00
Mesin & Peralatan	Rp 6,060,484,609.90	Rp 6,060,484,609.90	Rp -
Jumlah	Rp 12,620,026,453.23	Rp 12,753,918,453.23	
Akumulasi Penyusutan	Rp (10,669,391,523.43)	Rp (11,088,416,888.24)	Rp 419,025,364.81
Nilai Buku	Rp 1,950,634,929.80	Rp 1,665,501,564.99	
TOTAL AKTIVA	Rp 32,968,868,258.91	Rp 34,910,074,634.05	
HUTANG LANCAR :			
Hutang Bank	Rp 34,442,403,236.00	Rp 37,394,130,915.30	Rp 2,951,727,679.30
Hutang Biaya	Rp 145,291,357.00	Rp 156,511,759.00	Rp 11,220,402.00
Cek Yang Beredar	Rp 1,108,000,000.00		Rp (1,108,000,000.00)
Jumlah	Rp 35,695,694,593.00	Rp 37,550,642,674.30	
MODAL :			
Modal Setor	Rp 4,000,000,000.00	Rp 4,000,000,000.00	Rp -
Laba (Rugi) s/d 2005	Rp (6,820,648,139.80)	Rp (6,773,412,796.45)	Rp 47,235,343.35
Laba (Rugi) s/d 2006	Rp 93,821,805.71	Rp 132,844,756.20	Rp 39,022,950.49
Jumlah	Rp (2,726,826,334.09)	Rp (2,640,568,040.25)	
TOTAL PASSIVA	Rp 32,968,868,258.91	Rp 34,910,074,634.05	Rp 6,037,316,879.84
TOTAL			

TABEL 5.2
NERACA PERBANDINGAN
PT. SOUTH SUCO MAKASSAR
Tahun 2006 – 2007

URAIAN	31 DESEMBER 2006	31 DESEMBER 2007	Naik / Turun
AKTIVA LANCAR :			
Kas	Rp 532,789.00	Rp 236,860,599.56	Rp 230,327,810.56
Bank	Rp 969,883,181.88	Rp 732,114,864.12	Rp (237,768,317.76)
Persediaan	Rp 30,983,722,496.09	Rp 35,429,180,122.43	Rp 4,445,457,626.34
Piutang Intern	Rp 1,205,000.00		Rp (1,205,000.00)
Piutang Dagang	Rp 1,144,729,600.00		Rp (1,144,729,600.00)
PPN	Rp 144,500,002.09	Rp 1,502,171.00	Rp (142,997,831.09)
Pajak dibayar di muka		Rp 22,681,271.12	Rp 22,681,271.12
Jumlah	Rp 33,244,573,069.06	Rp 36,422,339,028.23	
AKTIVA TETAP & INVENTARIS :			
Bangunan	Rp 1,827,257,950.00	Rp 1,827,257,950.00	Rp -
Tanah	Rp 168,975,289.33	Rp 168,975,289.33	Rp -
Bandara	Rp 3,021,713,681.00	Rp 3,021,713,681.00	Rp -
Inventaris Kantor	Rp 295,172,790.00	Rp 307,341,790.00	Rp 12,169,000.00
Inventaris Pabrik	Rp 1,380,314,133.00	Rp 1,415,835,264.54	Rp 35,521,131.54
Mesin & Peralatan	Rp 6,060,484,609.90	Rp 6,060,484,609.90	Rp -
Jumlah	Rp 12,753,918,453.23	Rp 12,801,608,584.77	
Akumulasi Penyusutan	Rp (11,088,416,888.24)	Rp (11,409,379,993.31)	Rp 320,963,105.07
Nilai Buku	Rp 1,665,501,564.99	Rp 1,392,228,591.46	
TOTAL AKTIVA	Rp 34,910,074,634.05	Rp 37,814,567,619.69	
HUTANG LANCAR :			
Hutang Bank	Rp 37,394,130,915.30	Rp 38,086,671,893.29	Rp 692,540,977.99
Hutang Biaya	Rp 156,511,759.00	Rp 2,703,368.00	Rp (153,808,391.00)
Cek Yang Beredar		Rp 2,275,000,000.00	Rp 2,275,000,000.00
Jumlah	Rp 37,550,642,674.30	Rp 40,364,375,261.29	
MODAL :			
Modal Setor	Rp 4,000,000,000.00	Rp 4,000,000,000.00	Rp -
Laba (Rugi) s/d 2006	Rp (6,773,412,796.45)	Rp (6,641,773,035.32)	Rp 131,639,761.13
Laba (Rugi) s/d 2007	Rp 132,844,756.20	Rp 91,965,393.72	Rp (40,879,362.48)
Jumlah	Rp (2,640,568,040.25)	Rp (2,549,807,641.60)	
TOTAL PASSIVA	Rp 34,910,074,634.05	Rp 37,814,567,619.69	Rp 6,450,912,181.42
TOTAL			

Sumber Diolah : 2009

TABEL 5.3
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
PT. SOUTH SUCCO MAKASSAR
Tahun 2005 – 2006

URAIAN	31 DESEMBER 2005	31 DESEMBER 2006	PERUBAHAN	
			DEBET	KREDIT
AKTIVA LANCAR :				
Kas	Rp 2,055,287.16	Rp 532,769.00		Rp 1,522,498.16
Bank	Rp 2,285,214,083.66	Rp 969,883,181.88		Rp 1,315,330,901.78
Persediaan	Rp 28,077,446,676.20	Rp 30,983,722,496.09	Rp 2,906,275,819.89	
Piutang Intern	Rp 1,205,000.00	Rp 1,205,000.00	Rp -	Rp -
Piutang Dagang	Rp 471,913,457.00	Rp 1,144,729,600.00	Rp 672,816,143.00	
PPN	Rp 180,398,825.09	Rp 144,500,002.09		Rp 35,898,823.00
Jumlah	Rp 31,018,233,329.11	Rp 33,244,573,069.06		
AKTIVA TETAP & INVENTARIS :				
Bangunan	Rp 1,743,437,950.00	Rp 1,827,257,950.00	Rp 83,820,000.00	
Tanah	Rp 168,975,289.33	Rp 168,975,289.33	Rp -	
Kendaraan	Rp 3,021,713,681.00	Rp 3,021,713,681.00	Rp -	
Inventaris Kantor	Rp 271,960,790.00	Rp 295,172,790.00	Rp 23,212,000.00	
Inventaris Pabrik	Rp 1,353,454,133.00	Rp 1,380,314,133.00	Rp 26,860,000.00	
Mesin & Peralatan	Rp 6,060,484,609.90	Rp 6,060,484,609.90	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp 12,620,026,453.23	Rp 12,753,918,453.23		Rp 419,025,364.81
Akumulasi Penyusutan	Rp(10,669,391,523.43)	Rp (11,088,416,888.24)		
Nilai Buku	Rp 1,950,634,929.80	Rp 1,665,501,564.99		
TOTAL AKTIVA	Rp 32,968,868,258.91	Rp 34,910,074,634.05		
HUTANG LANCAR :				Rp 2,951,727,679.30
Hutang Bank	Rp 34,442,403,236.00	Rp 37,394,130,915.30		Rp 11,220,402.00
Hutang Biaya	Rp 145,291,357.00	Rp 156,511,759.00		Rp (1,106,000,000.00)
Cek Yang Beredar	Rp 1,108,000,000.00			
Jumlah	Rp 35,695,694,593.00	Rp 37,550,642,674.30		

MODAL :				
Modal Setor	Rp 4,000,000,000.00	Rp 4,000,000,000.00		
Labanya (Rugi) s/d 2005	Rp (6,820,648,139.80)	Rp (6,773,412,796.45)		Rp -
Labanya (Rugi) s/d 2006	Rp 93,821,805.71	Rp 132,844,756.20		Rp 47,235,343.35
Jumlah	Rp (2,726,826,334.09)	Rp (2,640,568,040.25)		Rp 39,022,950.49
TOTAL PASSIVA	Rp 32,968,868,258.91	Rp 34,910,074,634.05		
TOTAL			Rp 3,712,983,962.89	Rp 3,712,983,962.89

Sumber Diolah : 2009

TABEL 5.4
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
PT. SOUTH SUCO MAKASSAR
Tahun 2006 – 2007

URAIAN	31 DESEMBER 2006	31 DESEMBER 2007	PERUBAHAN	
			DEBET	KREDIT
AKTIVA LANCAR :				
Kas	Rp 532,789.00	Rp 236,860,599.56		Rp (236,327,810.56)
Bank	Rp 969,883,181.88	Rp 732,114,864.12		Rp 237,768,317.76
Persediaan	Rp 30,983,722,496.09	Rp 35,429,180,122.43	Rp 4,445,457,626.34	
Utang Intern	Rp 1,205,000.00		Rp (1,205,000.00)	
Utang Dagang	Rp 1,144,729,600.00		Rp (1,144,729,600.00)	
PPN Pajak dibayar di muka	Rp 144,500,002.09	Rp 1,502,171.00		Rp 142,997,831.09
		Rp 22,681,271.12	Rp 22,681,271.12	
Jumlah	Rp 33,244,573,069.06	Rp 36,422,339,028.23		
AKTIVA TETAP & INVENTARIS :				
Sangunan	Rp 1,827,257,950.00	Rp 1,827,257,950.00		Rp -
Tanah	Rp 168,975,289.33	Rp 168,975,289.33		Rp -
Kendaraan	Rp 3,021,713,681.00	Rp 3,021,713,681.00		Rp -
Inventaris Kantor	Rp 295,172,790.00	Rp 307,341,790.00	Rp 12,169,000.00	
Inventaris Pabrik	Rp 1,380,314,133.00	Rp 1,415,835,264.54	Rp 35,521,131.54	
Mesin & Peralatan	Rp 6,060,484,609.90	Rp 6,060,484,609.90		Rp -
Jumlah	Rp 12,753,918,453.23	Rp 12,801,608,584.77		Rp 320,963,105.07
Akumulasi Penyusutan	Rp (11,088,416,888.24)	Rp (11,409,379,993.31)		
Nilai Buku	Rp 1,665,501,564.99	Rp 1,392,228,591.46		
TOTAL AKTIVA	Rp 34,910,074,634.05	Rp 37,814,567,619.69		
UTANG LANCAR :				
				Rp 692,540,977.99
Utang Bank	Rp 37,394,130,915.30	Rp 38,086,671,693.29		Rp (153,808,391.00)
Utang Biaya	Rp 156,511,759.00	Rp 2,703,388.00		Rp 2,275,000,000.00
Cek Yang Beredar		Rp 2,275,000,000.00		
Jumlah	Rp 37,550,642,674.30	Rp 40,364,375,261.29		

KODAL :				
Modal Setor	Rp 4,000,000,000.00	Rp 4,000,000,000.00		
Labai (Rugi) s/d 2006	Rp (6,773,412,796.45)	Rp (6,641,773,035.32)		Rp -
Labai (Rugi) s/d 2007	Rp 132,844,756.20	Rp 91,965,393.72		Rp 131,639,761.13
Jumlah	Rp(2,640,568,040.25)	Rp(2,549,807,641.60)		Rp (40,879,362.48)
TOTAL PASSIVA	Rp 34,910,074,634.05	Rp 37,814,567,619.69		
TOTAL			Rp 3,369,894,429.00	Rp 3,369,894,429.00

Sumber diolah : 2009

TABEL 5.5
ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PT. SOUTH SUCO MAKASSAR
Tahun 2005 – 2006

KETERANGAN	31 DESEMBER 2005	31 DESEMBER 2006	SUMBER DANA	PENGGUNAAN DANA
AKTIVA LANCAR :				
Kas	Rp 2,055,287.16	Rp 532,789.00	Rp 1,522,498.16	
Bank	Rp 2,285,214,083.66	Rp 969,883,181.88	Rp 1,315,330,901.78	
Persediaan	Rp 28,077,446,676.20	Rp 30,983,722,496.09		Rp 2,906,275,819.89
Piutang Intern	Rp 1,205,000.00	Rp 1,205,000.00		Rp -
Piutang Dagang	Rp 471,913,457.00	Rp 1,144,729,600.00		Rp 672,816,143.00
PPN	Rp 180,398,825.09	Rp 144,500,002.09	Rp 35,898,823.00	
AKTIVA TETAP & INVENTARIS :				
Bangunan	Rp 1,743,437,950.00	Rp 1,827,257,950.00		Rp 83,820,000.00
Tanah	Rp 168,975,289.33	Rp 168,975,289.33		Rp -
Kendaraan	Rp 3,021,713,681.00	Rp 3,021,713,681.00		Rp -
Inventaris Kantor	Rp 271,960,790.00	Rp 295,172,790.00		Rp 23,212,000.00
Inventaris Pabrik	Rp 1,353,454,133.00	Rp 1,380,314,133.00		Rp 26,860,000.00
Mesin & Peralatan	Rp 6,060,484,609.90	Rp 6,060,484,609.90		Rp -
Akumulasi Penyusutan	Rp (10,669,391,523.43)	Rp (11,088,416,888.24)	Rp 419,025,364.81	
HUTANG LANCAR :				
Hutang Bank	Rp 34,442,403,236.00	Rp 37,394,130,915.30	Rp 2,951,727,679.30	
Hutang Biaya	Rp 145,291,357.00	Rp 156,511,759.00	Rp 11,220,402.00	
Cek Yang Beredar	Rp 1,108,000,000.00		Rp (1,108,000,000.00)	
MODAL :				Rp -
Modal Setor	Rp 4,000,000,000.00	Rp 4,000,000,000.00		
Laba (Rugi) s/d 2005	Rp (6,820,648,139.80)	Rp (6,773,412,796.45)	Rp 47,235,343.35	
Laba (Rugi) s/d 2006	Rp 93,821,805.71	Rp 132,844,756.20	Rp 39,022,950.49	
			Rp 3,712,983,962.89	Rp 3,712,983,962.89
TOTAL				

Sumber Diolah : 2009



TABEL 5.6
ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PT. SOUTH SUCO MAKASSAR
Tahun 2006 – 2007

KETERANGAN	31 DESEMBER 2006	31 DESEMBER 2007	SUMBER DANA	PENGGUNAAN DANA
AKTIVA LANCAR :				
Kas	Rp 532,789.00	Rp 236,860,599.58	Rp (236,327,810.58)	
Bank	Rp 969,883,181.88	Rp 732,114,864.12	Rp 237,768,317.76	
Persediaan	Rp 30,983,722,496.09	Rp 35,429,180,122.43		Rp 4,445,457,626.34
Utang Intern	Rp 1,205,000.00			Rp (1,205,000.00)
Utang Dagang	Rp 1,144,729,600.00			Rp (1,144,729,600.00)
PPN	Rp 144,500,002.09	Rp 1,502,171.00	Rp 142,997,831.09	
Pajak dibayar di muka		Rp 22,681,271.12		Rp 22,681,271.12
AKTIVA TETAP & INVENTARIS :				
Bangunan	Rp 1,827,257,950.00	Rp 1,827,257,950.00		Rp -
Tanah	Rp 168,975,289.33	Rp 168,975,289.33		Rp -
Kendaraan	Rp 3,021,713,681.00	Rp 3,021,713,681.00		Rp -
Inventaris Kantor	Rp 295,172,790.00	Rp 307,341,790.00		Rp 12,169,000.00
Inventaris Pabrik	Rp 1,380,314,133.00	Rp 1,415,835,264.54		Rp 35,521,131.54
Mesin & Peralatan	Rp 6,060,484,609.90	Rp 6,060,484,609.90		Rp -
Amortisasi Penyusutan	Rp (11,088,416,888.24)	Rp (11,409,379,993.31)	Rp 320,963,105.07	
PUTANG LANCAR :				
Utang Bank	Rp 37,394,130,915.30	Rp 38,086,671,893.29	Rp 692,540,977.99	
Utang Biaya	Rp 156,511,759.00	Rp 2,703,368.00	Rp (153,808,391.00)	
Cek Yang Beredar		Rp 2,275,000,000.00	Rp 2,275,000,000.00	
MODAL :				Rp -
Modal Setor	Rp 4,000,000,000.00	Rp 4,000,000,000.00		
Labu (Rugi) s/d 2006	Rp (6,773,412,796.45)	Rp (6,641,773,035.32)	Rp 131,639,761.13	
Labu (Rugi) s/d 2007	Rp 132,844,756.20	Rp 91,985,393.72	Rp (40,879,362.48)	
TOTAL			Rp 3,369,894,429.00	Rp 3,369,894,429.00

Sumber Diolah : 2009

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi pada pos-pos neraca selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2005, perubahan-perubahan yang terjadi pada pos-pos aktiva khususnya aktiva lancar yang menunjukkan peningkatan yang besar dibanding penurunannya, yang menunjukkan kenaikan penggunaan dana. Peningkatan terjadi, pada piutang dagang dan persediaan. Peningkatan terbesar terjadi pada pos piutang dagang, dimana pada tahun 2005 hanya sebesar Rp. 471.913.457,00 meningkat menjadi Rp. 1.144.729.600,00 pada tahun 2006, sedangkan penurunan terjadi pada pos bank, PPN dan kas. Penurunan terbesar terjadi pada pos bank, turun sebesar Rp. 1.315.330.901,78 dari tahun 2005.

Aktiva tetap perusahaan justru mengalami peningkatan sebesar Rp. 285.133.364,81. Hal ini menunjukkan bertambahnya dana yang digunakan untuk membelanjai aktiva tetap selama periode ini. Peningkatan aktiva tetap ini juga meningkatkan akumulasi penyusutan sebagai biaya dan sumber dana selama periode ini.

Dari sisi kewajiban beberapa perubahan dari masing-masing pos, dimana secara keseluruhan kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.854.948.081,30 Peningkatan kewajiban lancar perusahaan pada umumnya menunjukkan kegiatan perusahaan lebih memprioritaskan pada pemenuhan kewajiban jangka pendek sehingga keuangan perusahaan nampak likuid. Nampak juga bahwa penggunaan dana dialokasikan juga pada pos-pos yang bersifat produktif.

Jumlah modal perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 86.258.293,84. peningkatan ini disebabkan karena jumlah kerugian perusahaan sampai dengan tahun lalu mengalami penurunan.

Selanjutnya periode tahun 2006-2007, aktiva dan kewajiban perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.904.492.985,64 tahun sebelumnya. Peningkatan terbesar pada periode ini terjadi pada

persediaan sebesar Rp. 4.445.457.626,34 dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 30.983.722.496,09 menjadi Rp 35.429.180.122,43 pada tahun 2007.

Sedangkan dari sisi kewajiban perusahaan juga mengalami peningkatan, dimana total hutang perusahaan bertambah sebesar Rp 2.813.732.836,99 dari tahun sebelumnya. Begitu pula dengan jumlah ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan yakni sebesar Rp. 90.760.398,65

Dengan melihat laporan laba rugi perusahaan tahun 2005, 2006, dan 2007, serta data mengenai perubahan-perubahan dalam neraca pada tabel 5.3 dan 5.4, yang dampaknya dapat memperbesar dan memperkecil kas, maka dapatlah dibuat laporan sumber dan penggunaan kas dalam laporan sumber dan penggunaan dana periode 2005-2006 dan 2006-2007, seperti yang nampak pada tabel 5.5 dan 5.6.

Berdasarkan tabel 5.5, maka pada tahun 2005-2006 tampak bahwa penggunaan dana yang diperoleh perusahaan selama periode ini sebesar Rp. 3.712.983.962,89 diperoleh sebagian besar dari pos bank sebesar Rp. 1.315.330,78, hutang bank sebesar Rp. 2.951.727.679,30, dan berkurangnya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 419.025.364,81, berkurangnya PPN sebesar Rp. 35.898.823,00, serta berkurangnya cek yang beredar sebesar Rp. 1.108.000.000,00, sedangkan penggunaan dana yang paling besar pada periode ini adalah bertambahnya persediaan sebesar Rp. 2.906.275.819,89, bertambahnya piutang dagang sebesar Rp 671.816.143,00, bertambahnya aktiva tetap sebesar Rp 133.892.000,00.

Dari tabel tersebut juga diperlihatkan bahwa sumber dana jangka pendek yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar adalah sebesar Rp. 3.626.725.669,05 sedangkan penggunaan dana jangka pendek sebesar Rp. 3.712.983.962,89. Dengan demikian terdapat kekurangan dana jangka pendek sebesar Rp 86.258.293,84. Di lain pihak terlihat juga adanya sumber dana jangka panjang yang terdiri dari laba bersih sebesar Rp. 86.258.293,84, sedangkan penggunaan dana jangka panjang pada periode ini tidak ada, dengan demikian terdapat kekurangan dana jangka panjang sebesar Rp. 86.258.293,84. sehingga kelebihan sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 86.258.293,84 digunakan untuk menutupi kekurangan dana jangka pendek sebesar Rp 86.258.293,84,

sehingga kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode ini perusahaan melakukan pengalokasian dana cukup baik, sehingga akan menambah kepercayaan debitur pada saat periode tersebut.

Berdasarkan tabel 5.6, maka pada tahun 2006-2007 tampak bahwa penggunaan dana tidak memenuhi sumber dana yang diperoleh perusahaan selama periode ini, dimana sumber dana lebih kecil dari penggunaan dana yang dilakukan perusahaan sehingga menyebabkan berkurangnya kas sebesar Rp. 236.237.810,56. Sumber dana yang paling besar pada periode ini adalah bertambahnya cek yang beredar sebesar Rp. 2.275.000.000,00, bertambahnya pos bank sebesar Rp.237.768.317,76, bertambahnya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 320.963.105,07, bertambahnya hutang bank sebesar Rp. 692.540.977,99 dan berkurangnya hutang biaya sebesar Rp. 153.808.391,00, sedangkan penggunaan dana yang paling besar pada periode ini adalah bertambahnya persediaan sebesar Rp. 4.445.457.626,34, berkurangnya piutang dagang sebesar Rp. 1.144.729.600,00, dan berkurangnya piutang intern sebesar Rp. 1.205.000,00, bertambahnya pajak dibayar di muka sebesar Rp. 22.681.271,12, serta bertambahnya aktiva tetap sebesar Rp. 47.690.131,54.

Dari tabel tersebut juga diperlihatkan bahwa sumber dana jangka pendek yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan kewajiban lancar adalah sebesar Rp. 3.279.134.030,35, sedangkan penggunaan dana jangka pendek sebesar Rp. 3.369.894.429,00. Dengan demikian terdapat kekurangan dana jangka pendek sebesar Rp. 90.760.398,65. Dilain pihak terlihat juga adanya sumber dana jangka panjang yang terdiri dari laba bersih sebesar Rp. 90.760.398,65, sedangkan penggunaan dana jangka panjang tidak ada. Dengan demikian terdapat kelebihan dana jangka panjang sebesar Rp 90.760.398,65 sehingga kelebihan sumber dana jangka panjang sebesar Rp 90.760.398,65 digunakan untuk menutupi kekurangan dana jangka pendek sebesar Rp 90.760.398,65, namun karena sumber dana jangka panjang tersebut tidak mencukupi untuk menutupi kekurangan dana jangka pendek, maka kas digunakan sehingga kas berkurang sebesar Rp. 236.327.810,56.

Berdasarkan hasil analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2005-2006 sumber dana jangka pendek lebih kecil dari

penggunaannya sehingga terdapat kekurangan dana, tetapi sumber dana jangka panjang dapat mengimbangi penggunaan dana jangka pendek sehingga kekurangan dana akibat besarnya penggunaan dana jangka pendek berakibat bertambahnya laba dan dilakukannya pembayaran hutang sehingga perusahaan membutuhkan dana yang lebih, akan tetapi kekurangan dana yang berasal dari sumber dana jangka pendek dan laba bersih sudah cukup untuk memenuhi kekurangan dana jangka pendek, sehingga kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi. Sedangkan pada periode 2005-2006 sumber dana jangka panjang yang berasal dari laba bersih mengalami kekurangan dana akibat berkurangnya laba dan bertambahnya biaya sehingga perusahaan membutuhkan dana yang lebih, akan tetapi besarnya dana yang berasal dari sumber dana jangka panjang tersebut dapat menutupi kekurangan penggunaan dana jangka pendek, sehingga tidak mengurangi mengurangi kas.

5.3.1 Analisis rasio keuangan

5.3.1 Rasio likuiditas

Secara teoritis yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat. Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung menggunakan data neraca perusahaan.

a. Rasio lancar (current ratio)

Rasio lancar atau current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio ini juga menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Rasio ini dinyatakan dengan memasukkan unsur-unsur dari neraca PT. South Suco Makassar Makassar Tahun 2005 - 2007 maka dapat diketahui tingkat current ratio perusahaan yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{31.018.233.329,11}{35.695.694.593,00} \\ &= 0,8689 = 0,87\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{33.244.573.069,06}{37.550.642.674,30} \\ &= 0,8853 = 0,89\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{36.422.339.028,23}{40.364.375.261,29} \\ &= 0,9023 = 0,90\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diamati bahwa rasio lancar (Current Ratio) perusahaan selama tiga tahun berturut-turut selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 rasio lancar perusahaan sebesar 0,87 ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan 0,87,- aktiva lancar. Selanjutnya pada tahun 2006 naik menjadi 0,89 yang berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,89 aktiva lancar dan pada tahun 2007 naik menjadi 0,90 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 0,90,- aktiva lancar.

Aktiva lancar perusahaan selama tiga tahun yang diamati mengalami peningkatan, begitu pula hutang lancar perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Namun, peningkatan aktiva lancar sebanding dengan hutang lancar sehingga rasio lancar perusahaan tetap saja mengalami peningkatan setiap tahunnya.

b. Quick ratio

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Persediaan merupakan unsur aktiva yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

Dengan melihat kondisi keuangan perusahaan periode 2005-2007, maka *Quick rasionya* adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{2.940.786.652,91}{35.695.694.593,00} \\ &= 0,0823 = 0,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{2.260.850.572,97}{37.550.642.674,30} \\ &= 0,0602 = 0,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{993.158.905,80}{40.364.375.261,29} \\ &= 0,0246 = 0,03 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, diamati bahwa *Quick ratio* perusahaan sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 selalu mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2004 *Quick ratio* sebesar 0,08 yang berarti bahwa Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 0,08,- aktiva lancar yang lebih likuid. Pada tahun berikutnya 2006, rasio ini menurun lagi menjadi 0,06 yang berarti bahwa Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 0,06,- aktiva lancar selain persediaan. Dan pada tahun 2007, rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi 0,03 yang berarti bahwa Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan 0,03 aktiva lancar. Ini disebabkan karena nilai persediaan perusahaan yang juga mengalami kenaikan tiap tahunnya, dimana tahun 2005 persediaan perusahaan sebesar Rp. 28.077.446.676,20 dan pada tahun 2006 naik menjadi Rp. 30.983.722.496,09, hal ini menyebabkan *quick ratio* mengalami penurunan.

5.3.2. Rasio leverage

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

a. Total debt to assets ratio (rasio hutang)

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Dengan memasukkan unsur-unsur dari neraca PT. South Suco Makassar tahun 2005 – 2007, maka dapat diketahui total debt to assets ratio perusahaan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{35.695.694.593,00}{32.968.868.258,91} \\ &= 1,0827 = 1,08 \\ \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{37.550.642.674,30}{34.910.074.634,05} \\ &= 1,0756 = 1,07 \\ \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{40.364.375.261,29}{37.814.567.619,46} \\ &= 1,0674 = 1,06 \end{aligned}$$

Pada tahun 2005 rasio hutang perusahaan sebesar 1,08 berarti bahwa setiap Rp. 1,- aktiva digunakan untuk menjamin Rp. 1,08 hutang perusahaan. Pada tahun berikutnya, rasio ini mengalami penurunan menjadi 1,07 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- aktiva akan digunakan untuk menjamin Rp. 1,07,- hutang perusahaan. Sedangkan pada tahun 2007 rasio hutang perusahaan mengalami penurunan lagi menjadi 1,06 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- aktiva akan digunakan untuk menjamin Rp. 1,06 utang perusahaan.

b. Total debt to equity (rasio hutang terhadap ekuitas)

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan memasukkan unsur-unsur dari neraca PT. South Suco Makassar Tahun 2005 – 2007 maka dapat diketahui total debt to equity perusahaan yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2005} &= \frac{35.695.694.593,00}{2.726.826.334,09} \\
 &= 13,0905 = 13,09 \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{37.550.642.674,30}{2.640.568.040,25} \\
 &= 14,2206 = 14,22 \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{40.364.375.261,29}{2.549.807.641,60} \\
 &= 15,8303 = 15,83
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diamati bahwa rasio hutang terhadap aktiva cukup besar. Pada tahun 2005, setiap Rp. 1,- modal digunakan untuk menjamin hutang perusahaan sebesar Rp. 13,09,- pada tahun berikutnya 2006, rasio ini naik menjadi 14,22 dimana setiap rupiah modal digunakan untuk menjamin Rp. 14,22,- hutang perusahaan. Sedangkan pada tahun 2007 setiap rupiah modal digunakan untuk menjamin Rp 15,83 hutang perusahaan. Selama tiga tahun yang diarnati, rasio hutang terhadap modal mengalami peningkatan, namun peningkatan itu belum menunjukkan kinerja yang maksimal karena kemampuan modal untuk menjamin hutang sangat kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendirinya.

5.3.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva.

a. Total Assets Turnover

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk perusahaan.

Dengan memasukkan unsur-unsur dari neraca dan laporan laba rugi PT. South Suco Makassar Makassar tahun 2004 -2007 maka dapat diketahui total aset turnover perusahaan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{74.517.182.705,89}{32.968.868.258,91} \\ &= \mathbf{2,2602 \text{ kali} = 2,26 \text{ kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{97.542.625.943,45}{34.910.074.634,05} \\ &= \mathbf{2,7941 \text{ kali} = 2,79 \text{ kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{67.049.045.612,07}{37.814.567.619,46} \\ &= \mathbf{1,7731 \text{ kali} = 1,77 \text{ kali}} \end{aligned}$$

Pada tahun 2005 rasio perputaran total aktiva perusahaan adalah sebesar 2,26 kali. Kemudian pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 2,79 kali peningkatan rasio ini disebabkan karena penjualan dan total aktiva perusahaan juga mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 1,77 kali, penurunan rasio ini disebabkan total aset meningkat secara tajam dibandingkan tahun sebelumnya, yang mana penurunan ini tidak diimbangi oleh kenaikan penjualan. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai rasio perputaran total aktiva ini menunjukkan perusahaan terlalu banyak menanamkan investasi pada aktiva tanpa mengefektifkan penggunaannya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan ini membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi).

b. Inventory Turnover

Perputaran persediaan (inventory Turnover) adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata jumlah persediaan selama satu tahun. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Dengan memasukkan unsur-unsur dari neraca dan laporan laba rugi PT. South Suco Makassar Makassar tahun 2004 - 2007, maka dapat diketahui Inventory Turnover perusahaan selama tiga tahun yaitu :

$$\begin{aligned}
 & \text{Tahun 2006} & = & \frac{88.329.752.930,17}{29.530.584.586,15} \\
 & & = & 2,9911 \text{ kali} = 2,99 \text{ kali} \\
 & \text{Rata-rata persediaan} & = & \frac{28.077.446.676,20 + 30.983.722.496,09}{2} \\
 & & = & 29.530.584.586,145 = 29.530.584,586,15 \\
 \\
 & \text{Tahun 2007} & = & \frac{59.532.178.238,44}{33.206.451.309,26} \\
 & & = & 1,7927 \text{ kali} = 1,79 \text{ kali} \\
 \\
 & \text{Rata-rata Persediaan} & = & \frac{30.983.722.496,09 + 35.429.180.122,43}{2} \\
 & & = & 33.206.451.309,26
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2006 perputaran persediaan meningkat menjadi 2,99 kali. Dan pada tahun 2007 perputarannya hanya sebesar 1,79 kali, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran persediaan yang terjadi cukup tinggi.

5.3.4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

a. Profit Margin

Profit margin adalah perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan perusahaan. Dengan memasukkan unsur-unsur dari laporan laba rugi PT. South Suco Makassar Makassar Tahun 2005 – 2007, maka dapat diketahui besarnya profit margin perusahaan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{93.821.805,71}{74.517.182.705,97} \\ &= 0,001259 = 0,00125 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{132.844.756,86}{97.542.625.943,45} \\ &= 0,001361 = 0,00136 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{91.965.393,72}{67.049.045.612,07} \\ &= 0,001371 = 0,00137 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil profit margin perusahaan selama tiga tahun yang cenderung mengalami penurunan. Tahun 2005 profit margin perusahaan sebesar 0,00125 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba sebesar 0,00125,-. Pada tahun 2006 profit margin menurun menjadi 0,00136 yang menunjukkan bahwa kemampuan setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,00136. demikian pula halnya yang terjadi pada tahun 2007, hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0013. Rendahnya tingkat profit margin ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terlalu besar.

b. Return on Assets

Return on assets digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan keseluruhan aktivasnya dalam menghasilkan laba. Dengan memasukkan unsur-unsur dari neraca dan laporan laba rugi PT. South Suco Makassar Makassar Tahun 2005 - 2007 maka dapat diketahui besarnya return on assets perusahaan selama tiga tahun yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{93.821.805,71}{32.968.868.258,91} \\ &= 0,0028457 = 0,00285 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{132.844.756,86}{34.910.074.634,05} \\ &= 0,003805 = 0,00381 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{91.965.393,72}{37.814.567.619,69} \\ &= 0,0024320 = 0,00243 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa return on assets yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Di mana pada tahun 2005 rasio ini sebesar (0,00285), hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,- total aktiva rugi sebesar 0,00285. Pada tahun 2006 return on assets meningkat menjadi 0,00381, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,- total aktiva hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,00381. Demikian pula pada tahun 2007 return on assets turun sampai mencapai 0,00243 hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,- total aktiva hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,00243. Perubahan Return assets ini disebabkan karena total aktiva yang setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi sama halnya dengan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya selalu berfluktuasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan aktiva perusahaan tidak efektif

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa laporan keuangan PT. South Suco terhadap sumber dana dan penggunaan dana dalam mengukur kinerja perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan dana pada periode 2005-2007 menunjukkan bahwa sumber dana dari perusahaan lebih kecil dari penggunaan dananya ini ditandai dengan meningkatnya laba tahun lalu sehingga menimbulkan kekurangan dana yang kemudian dimasukkan kedalam kas perusahaan.
- b. Sedangkan pada periode 2005-2007 menunjukkan penggunaan dan lebih besar dari sumber dana perusahaan sehingga menyebabkan pengurangan pada kas untuk menutupi kekurangan penggunaan dana perusahaan.
- c. Dilihat dari segi ratio keuangan, perusahaan belum menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing ratio perusahaan secara umum mengalami penurunan, seperti ratio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas.

6.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. South Suco Makassar, maka saran-saran yang bisa diberikan oleh penulis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya perusahaan berusaha untuk menjaga keseimbangan antara sumber dan penggunaan dana perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, karena akan berdampak pada kas perusahaan.
- b. Perusahaan harus dapat mengelola aktivitya dengan baik karena dapat mempengaruhi efektivitas perusahaan. Disamping itu, perusahaan juga sebaiknya dapat menekan biaya-biaya yang timbul dalam perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- c. Perusahaan sebaiknya menerapkan manajemen piutang yang baik agar dapat menambah pendapat perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Chalid Nabuko, **Metodologi Penelitian**, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Alwi, Syafaruddin, **Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan**, Edisi revisi, Cetakan ke-1, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Hadiwidjaja, **Dasar-dasar Pembelanjaan**, Pionir Jaya, Bandung, 1989.
- Husnan, Suad, **Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)**, Edisi III, Yogyakarta : Liberty 1989.
- Husnan, Suad, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi IV, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004.
- J. Awat, Napa, **Manajemen Keuangan**, Edisi I, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Manullang, M, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Penerbit : Andi Yogyakarta, 2005.
- Munawir, S, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 1992.
- Muslich, Mohammad, **Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan)**, Bumi Aksara Jakarta, 2003.

- Nitisemito, Alex,S, **pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Revisi, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1994.
- Riyanto, Bambang, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi II, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1992.
- Sabardi, Agus, **Manajemen Keuangan**, Jilid 1, Cetakan ke-1, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 1994.
- Syamsuddin, Lukman, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, 2002.